

**SKRIPSI**

**PERSEPSI TOKOH AGAMA TERHADAP  
BANK SYARIAH DI ACEH  
(Studi di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur)**



**Disusun Oleh :**

**MURHANI  
NIM. 160603090**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Murhani

NIM : 160603090

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 28 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



*Murhani*

Murhani

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah di Aceh  
(Studi di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur)**

Disusun Oleh:  
Murhani  
NIM. 160603090

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II,



Evriyenni, SE., M.Si  
NIDN. 2013048301

A R - R A N I R Y

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG**

**SKRIPSI**

Murhani  
NIM. 160603090

Dengan Judul:

**Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah di Aceh  
(Studi di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur)**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Agustus 2020 M  
7 Muharam 1442 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003

Sekretaris,

  
Evriyenni SE., M.Si  
NIDN. 2013048301

Penguji I,

  
Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc  
NIP. 197209072000031001

Penguji II,

  
Evi Iskandar, SE., M.Si., Ak, CA, CPA.  
NIDN. 2024026901



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 1964014192031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Murhani  
NIM : 160603090  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [murhanifebi@gmail.com](mailto:murhanifebi@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah di Aceh (Studi di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 28 September 2020

Mengetahui,

Penulis

Murhani  
NIM. 160603090

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Evriyenni, SE., M.Si  
NIDN. 2013048301

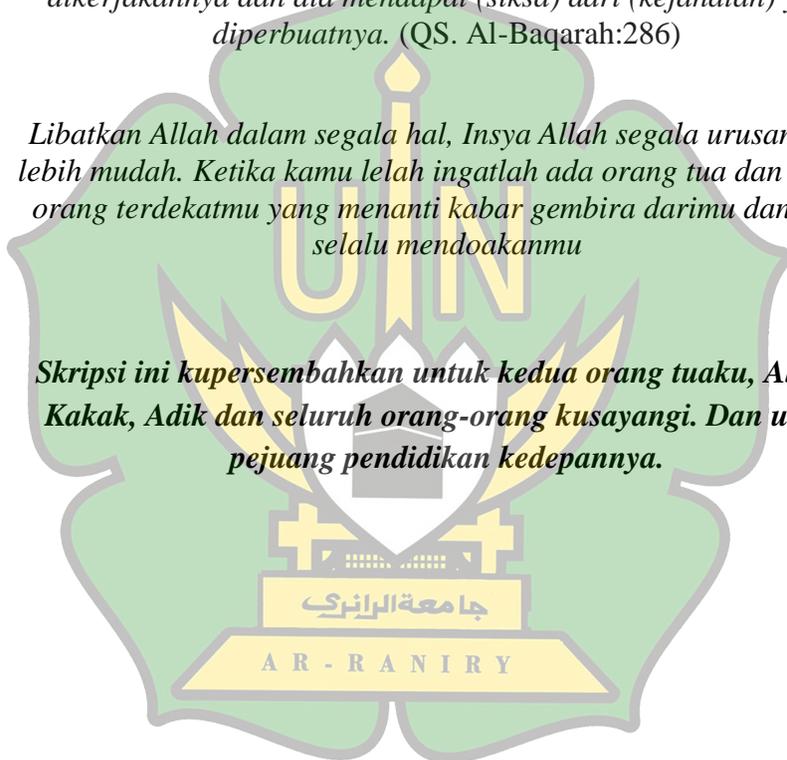
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (QS. Al-Baqarah:286)*

*Libatkan Allah dalam segala hal, Insya Allah segala urusan akan lebih mudah. Ketika kamu lelah ingatlah ada orang tua dan orang-orang terdekatmu yang menanti kabar gembira darimu dan yang selalu mendoakanmu*

***Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Abang, Kakak, Adik dan seluruh orang-orang kusayangi. Dan untuk pejuang pendidikan kedepannya.***



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah Studi di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur”. Tidak lupa pula Shalawat dan Salam kepada penghulu kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam Jahiliyah ke alam Islamiah dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan baik dalam bentuk moral maupun material. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Ayumiati, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dan mencurahkan ilmu pengetahuannya dalam memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Evriyenni, SE., M.Si telah meluangkan waktu berharganya untuk membimbing di sela-sela kesibukannya dan mencurahkan ilmu pengetahuannya dalam memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku penguji I dan Evy Iskandar, SE., M.Si., AK selaku penguji II.
6. T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak Penasehat akademik peneliti, dan kepada seluruh dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada tokoh agama di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Syafruddin, S.Pd dan Ibunda Hendon, S.Pd yang telah

membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang, kepada abang Ahmad Al-Hubaisyi, abang Mursal Munanda, kakak Meutia Rahmi, Kakak Sriwahyuni, Adik Ahmad Jufri dan dua keponakan saya Naina Mikayla Ananda dan Syafana Al-Mahira. Termikasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat yang tak henti-hentinya bagi peneliti.

9. Teruntuk sahabat-sahabat saya Pergindo Squad (Sinta Sonia, Nurul Afna, Qadrin Nada, Khusnul Rizka, Widya Lestary, Nurfairuz Umamah Lubis, Siti Nurhaliza, Nurfidayanti) dan Chinggu R2YM (Risna Maulida, Risa Rahmawati, Yosi Amona) terimakasih sudah menemani dan membantu serta memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2016, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Atas segala bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang

membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Peneliti,

Murhani



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *hauila*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / َ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

#### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Murhani  
NIM : 160603090  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah.  
Judul : Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah di Aceh (Studi di Kecamatan Pantee Bidari, kabupaten Aceh Timur)  
Tebal : 168 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
Pembimbing II : Evriyenni, SE., M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Namun, dibalik itu semua ternyata masih banyak masyarakat yang memiliki persepsi bahwa bank syariah saat ini belum sepenuhnya syariah. Beberapa kalangan di masyarakat masih menilai bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumenter, dan media online. Data penelitian ini di analisis secara induktif. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa persepsi tokoh agama terhadap keberadaan bank syariah di Aceh 73% dari 10 informan menganggap masih belum sesuai harapan. Sedangkan 53% dari 10 informan berpendapat bahwa praktik-praktik bank syariah di Aceh dinilai oleh tokoh agama sudah baik, tokoh agama memberikan pendapat bahwa praktik-praktik yang dijalankan saat ini pada bank syariah di Aceh sudah lebih memenuhi kriteria syariat Islam.

**Kata kunci:** Persepsi, Tokoh Agama, Bank Syariah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat penelitian .....	13
1.5 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
2.1 Bank Syariah - R.A.N.I.R.Y. ....	15
2.1.1 Pengertian Bank Syariah .....	15
2.1.2 Fungsi Bank Syariah .....	17
2.1.3 Prinsip-prinsip Bank Syariah .....	18
2.1.4 Produk- produk Bank Syariah .....	20
2.2 Tokoh Agama .....	25
2.2.1 Pengertian Agama .....	25
2.2.2 Pengertian Tokoh agama .....	25
2.2.3 Ciri-ciri Tokoh Agama .....	27
2.2.4 Peran Tokoh Agama .....	29
2.3 Persepsi .....	31

2.3.1 Pengertian Persepsi .....	31
2.3.2 Proses Pembentukan Persepsi .....	34
2.3.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi....	35
2.4 Indikator Persepsi.....	36
2.5 PenelitianTerdahulu .....	38
2.6 Kerangka Pemikiran.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Sumber Data.....	47
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur.....	53
4.2 Gambaran Umum Tokoh Agama kecamatan Pantee Bidari kabupaten Aceh Timur.....	54
4.3 Informan dalam Penelitian .....	55
4.4 Hasil Persepsi Tokoh agama terhadap Bank Syariah di Aceh Melalui Wawancara.....	60



4.4.2.5 Kegiatan Operasional Bank Syariah.....	74
4.4.2.6 Sistem Bunga .....	75
4.5 Pembahasan Hasil Wawancara.....	77
4.5.1 Persepsi Tokoh Agama Terhadap Keberadaan Bank Syariah di Aceh .....	77
4.5.1.1 Pandangan Informan Terhadap Bank Syariah Saat ini .....	77
4.5.1.2 Hal yang Harus diperbaiki dari Bank Syariah .....	79
4.5.1.3 Proyeksi Perbankan Syariah Kedepannya .....	82
4.5.1.4 Harapan Untuk Bank Syariah Kedepannya .....	84
4.5.2 Persepsi Tokoh Agama Terhadap Praktik-Praktik Perbankan Syariah di Aceh .....	86
4.5.2.1 Sistem Perbankan Syari'ah .....	86
4.5.2.2 Produk Perbankan Syari'ah .....	89
4.5.2.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah.....	92
4.5.2.4 Perbedaan Kegiatan Operasional Bank Konvesional dengan Bank Syariah .....	95
4.5.2.5 Kegiatan Operasional Bank Syariah.....	98
4.5.2.6 Sistem Bunga .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	103
5.1 Kesimpulan .....	103
5.2 Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	107
<b>LAMPIRAN</b> .....	113

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah 2011-2018 .....	13
Tabel 1.2 Jumlah Bank Syariah di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur .....	14
Tabel 1.3 Jumlah Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur .....	15
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur .....	17
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	
Tabel 2.2 perbedaan Bunga dan Bagi Hasil .....	43
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Informan dalam Penelitian .....	73
Tabel 4.1 Karakteristik Tokoh Agama di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur .....	57
Tabel 4.2 Pendidikan Informan Tokoh Agama Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur .....	58
Tabel 4.3 Jabatan/Pekerjaan Informan Tokoh Agama Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur	59



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Pembentukan Persepsi .....	36
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan	116
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian .....	117
Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan 10 Informan.....	118
Lampiran 4 : Kesimpulan Hasil Wawancara .....	136
Lampiran 5 : Daftar Identitas Informan.....	140
Lampiran 6 : Daftar Gambar Wawancara.....	142



## DAFTAR SINGKATAN

ASN	: Aparatut Sipil Negara
BI	: Bank Indonesia
BSM	: Bank Syariah Mandiri
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DPS	: Dewan Pengawas Syariah
DSN	: Dewan Pengawas Nasional
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
SDM	: Sumber Daya Manusia
UU	: Undang-Undang
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari bank memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan, menyebutkan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank secara umum terbagi 2 yaitu bank konvensional dan bank syariah. Lebih jauh menurut UU No. 21 Tahun 2008 Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

Berbeda halnya dengan perbankan syariah. Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut sebagai *interest-free banking* (Muhammad, 2011). Seperti halnya bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2014). Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yaitu berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

Islam sebagai agama universal mengatur segala aspek kehidupan termasuk masalah ekonomi dan perbankan. Kemunculan bank syariah diharapkan dapat memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Artinya bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya menyangkut dengan tata cara bermuamalah secara Islam dan bank yang menerapkan sistem bebas bunga. Bank syariah menjadi solusi terhadap persoalan bunga bank dan riba

Dalam transaksinya bank konvensional menetapkan bunga sebagai ketetapan keuntungannya (*margin*). Hal tersebut menimbulkan pandangan hukum oleh ulama (MUI), karena praktiknya yang dipersamakan dengan riba dan diharamkan oleh syariat Islam. Berbeda dengan bank syariah yang dalam transaksinya menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), yang berpegang teguh pada keadilan, keseimbangan, dan kejujuran. Sehingga dalam prinsip tersebut menimbulkan praktek keuangan yang sama beban dan sama untung.

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah makin meningkat dan menjanjikan. Dan diyakini akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan. Perbankan syariah dapat dikategorikan sebagai jenis industri baru yang mempunyai daya tarik cukup tinggi. Hal ini dapat di lihat dari data jaringan kantor perbankan

syariah sampai dengan Desember 2019, tertera pada table 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah 2011-2018**

Bank	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Bank Umum Syariah</b>									
Jumlah Bank	11	11	11	12	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
<b>Unit Usaha Syariah</b>									
Jumlah BU yang memiliki UUS	24	24	23	22	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	336	517	590	320	311	332	344	354	381
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>									
Jumlah Bank	155	158	163	163	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	364	401	402	439	446	453	441	495	617
<b>Total</b>	2.101	2.663	2.990	2.829	2.944	2.854	2.811	2.925	3.115

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah jaringan kantor perbankan syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan yang tidak stabil, akan tetapi pada tahun 2019 jumlah jaringan kantor perbankan syariah meningkat. Perkembangan Perbankan Syariah juga dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah yang semakin meningkat, dan berubahnya paradigma masyarakat yang dulunya menggunakan bank konvensional untuk melakukan berbagai transaksi keuangan,

kini sudah mulai beralih ke bank syariah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari banyaknya bank konvensional yang mendirikan unit usaha syariah atau banyaknya bank konvensional yang berkonversi ke bank syariah.

Perkembangan bank syariah juga berkembang pesat di Aceh yang mayoritas penduduknya muslim. Salah satunya yaitu di daerah Kabupaten Aceh Timur pada Kecamatan Pantee Bidari, yang perkembangannya dapat dilihat melalui tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Bank Syariah di Kecamatan Pantee Bidari**  
**Kabupaten Aceh Timur**

No	Nama Bank	Jumlah
1.	Bank Aceh Syariah Capem Pantee Bidari	1
2.	Bank BRI Syariah Capem Pantee Bidari	1
3.	Bank Mandiri Syariah Kcp. Pantee Bidari	1
<b>Total</b>		3

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur terdapat 3 bank diantaranya yaitu; Bank Aceh Syariah Capem Pantee Bidari, Bank BRI Syariah Capem Pantee Bidari (Baru di konversikan pada tahun 2020), dan Bank Mandiri Syariah Kcp. Pantee Bidari (Baru dikonversikan pada tahun 2020). Dimana masing-masing bank mempunyai jumlah nasabah sebagaimana yang tercantung dalam tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Pantee Bidari**  
**Kabupaten Aceh Timur**

No	Nama Bank	Jumlah Nasabah
1.	Bank Aceh Syariah Capem Pantee Bidari	-
2.	Bank BRI Syariah Capem Pantee Bidari	30.675
3.	Bank Mandiri Syariah Kcp. Pantee Bidari	508
<b>Total</b>		31.183

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nasabah di bank syariah Kec. Pantee Bidari berjumlah 31.183 nasabah, yang terdiri dari Bank Aceh Syariah Capem Pantee Bidari yang belum diketahui jumlahnya, Bank BRI Syariah Capem Pantee Bidari berjumlah 30.675 nasabah, dan Bank Mandiri Syariah Kcp. Pantee Bidari berjumlah 508 nasabah.

Berikut ditampilkan jumlah penduduk Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur dalam tabel 1.4:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah penduduk Kecamatan Pantee Bidari**  
**Kabupaten Aceh Timur**

Jumlah Desa	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
25 Desa	13.030 Jiwa	13.633 Jiwa	26.663 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah desa di Kecamatan pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur terdapat 25 Desa dengan total jumlah penduduk 26.663 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 13.030 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 13.633 jiwa, dengan luas wilayah 233,25 Km<sup>2</sup>. Dari data

tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan Pantee Bidari tidak terlepas oleh kegiatan ekonomi perbankan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Terutama bagi masyarakat yang mendapat bantuan dana sosial seperti dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang dicairkan melalui bank, begitu juga dengan gaji PNS yang di salurkan melalaui rekening Bank aceh. Meskipun banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah akan tetapi mereka masih mempunyai persepsi bahwa bank syariah sama saja seperti bank konvensional mereka menggunakan bank syariah karena tuntutan semata, namun persepsi mereka masih sama saja.

Kata Sunarso (Juli, 2018) selaku Kepala Tim Pengembangan Ekonomi Kantor Perwakilan BI Aceh, “Meskipun bank syariah berkembang pesat di Aceh, akan tetapi belum tumbuh secara optimal hal tersebut dapat dilihat dari persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa bank syariah relatif hampir sama dengan bank konvensional. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Untuk itu masyarakat membutuhkan edukasi dan sosialisasi yang intensif tentang perbankan syariah, agar masyarakat lebih memahami tentang operasional di bank syariah”.

Perkembangan perbankan syariah tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap perbankan, jika persepsi masyarakat bagus terhadap bank syariah maka akan bagus juga perkembangan bank syariah dikalangan masyarakat, dan masyarakat akan banyak melakukan transaksi di bank syariah. Persepsi merupakan suatu

proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera dan kemudian bagaimana menginterpretasikan stimulus tersebut sehingga ia menyadari, mengerti tentang apa yang diinderanya itu (Bimo, 1997). Orang yang memiliki persepsi biasanya akan menunjukkan tindakan menyenangkan atau membenci objek yang telah di ketahui tersebut. Dalam tindakan tersebut biasanya berupa sikap yang dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari dan tidak menyukai objek tertentu (Soenarjo, 1989).

Masyarakat di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur dikenal dengan sifat yang sangat fanatik terhadap tokoh agama, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menjalankan kehidupannya dengan berpedoman kepada arahan-arahan yang diberikan oleh tokoh agama karena masyarakat menganggap bahwa tokoh agama jauh lebih memahami seluk-beluk kehidupan yang sesuai dengan aturan agama. Namun ada yang menarik perhatian peneliti ketika beberapa kali mengikuti kajian Islami bersama masyarakat setempat, dimana ketika itu ada masyarakat yang menanyakan perihal pandangan seorang Ustadz terhadap praktik simpan pinjam yang ditawarkan oleh jasa Bank. Hal yang menarik perhatian peneliti pada saat itu adalah jawaban yang diberikan oleh tokoh agama yang menjadi narasumber kajian pada saat itu. Jawaban yang diberikan terkesan melarang

masyarakat untuk melakukan transaksi atau kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bank konvensional ataupun bank syariah karena dianggap menyalahi aturan Islam. Ditambah lagi kondisi masyarakat yang masih awam, yang belum mengerti dan sadar dengan keberadaan perbankan syariah di tanah air. Bahkan, ada sebagian masyarakat yang masih keliru, yang menyimpulkan tidak ada bedanya antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bank syariah (Meilani dan Pujiwati, 2017). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi dari para tokoh agama lainnya yang ada di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur untuk mengetahui apakah para tokoh agama lainnya mempunyai persepsi yang sama terhadap bank syariah.

Laila dan Sepky (2015) menyatakan bahwa, hal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa perbankan syariah, dikarenakan institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif, efisiensi operasional perbankan syariah yang belum optimal dan porsi skim pembiayaan bagi hasil dalam transaksi perbankan syariah yang masih perlu ditingkatkan. Terkait hal tersebut mengenai kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, hal tersebut juga didukung oleh pendapat Fada dan Wabekwa (2012) yang menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi bank syariah terkait produk-produknya, pelayanan dan

manfaat ekonomi yang akan diperoleh dari perbankan syariah. Untuk itu, peran pemerintah, ulama, pengurus MUI, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sangat penting dalam mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat sehingga bank syariah mampu mengubah persepsi nasabah bank konvensional ke bank syariah.

Dalam hal ini beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai hal tersebut diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Gustiawan (2019) yang berjudul “Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah Kota Bumi. “Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah masuk kedalam kategori Baik dengan skor 1781 atau 84,80% dari skor ideal yang diharapkan 2100. Kategori Baik nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah (Gustiawan, 2019).

Kemudian penelitian Anggraini (2018) yang berjudul “Persepsi Kiai Nahdlatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)”. Hasil penyusunan ini menerangkan bahwa persepsi Kiai Pondok Pesantren NU terhadap bank syariah cenderung negatif, persepsi Kiai pondok pesantren NU terhadap bank syariah cenderung negatif, maksudnya negatif adalah kebanyakan Kiai pondok pesantren cenderung tidak setuju dengan sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena dinilai

tidak ada bedanya dengan bank konvensional dan juga kurangnya sosialisasi keagamaan oleh bank syariah serta kurang efektifnya penyampaian informasi dari bank syariah. (Anggraini, 2018).

Selanjutnya penelitian Christiana (2018) yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Kadiluwih Kecamatan Salam Kabupaten Magelang". Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi perbankan syariah dalam mengedukasi masyarakat Kadiluwih, Kec. Salam, Kab. Magelang (Christiana, 2018).

Dengan melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian kembali terhadap persepsi tokoh agama terhadap bank syariah serta ingin mengidentifikasi informasi baru mengenai persepsi tokoh agama terhadap bank syariah. Dalam perkembangannya, bank syariah masih memiliki beberapa kendala diantaranya minimnya SDM yang memahami tentang sistem perbankan syariah, persepsi yang salah terhadap perbankan syariah berupa anggapan yang menyampaikan bahwa sistem operasional bank syariah sama dengan sistem bank konvensional, seharusnya bank syariah menjadi bank yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, karena penduduk Indonesia mayoritasnya muslim, namun kenyataannya seringkali terjadi pemahaman yang berbeda dikalangan masyarakat serta tokoh agama masyarakat terhadap bank syariah.

Untuk itu, peneliti ingin melihat bagaimana persepsi tokoh agama yang ada dikalangan masyarakat seperti Imam Mesjid (*Imum Meunasah/Teungku Imum*), *Imum meunasah* adalah seorang *Teungku* yang mahir dalam masalah agama. Tugas *Imum Meunasah* selain mengajarkan pendidikan agama kepada masyarakat juga orang yang menegakkan hukum yang sesuai dengan syariat Islam dalam Gampong. Dalam penjelasan Pasal 10 Qanun No. 5 Tahun 2003 tentang Gampong, disebutkan bahwa *Imum Meunasah* punya kedudukan yang sejengjang dengan *Keusyik*, dimana fokus kerja *Keuchik* bertanggungjawab pada pelaksanaan Pemerintahan sedangkan *Imum Meunasah* bertanggungjawab pada pelaksanaan agama. Kemudian Ustadz (*Teungku*) yang sering mengisi kajian keislaman dikalangan masyarakat atau pimpinan dayah salafiah ataupun dayah modern. Tokoh agama tersebut akan dimintai persepsi mereka terhadap bank syariah.

Pemilihan tokoh agama di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur dalam subjek penelitian karena peneliti ingin mengetahui apakah tokoh agama di daerah tersebut mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap bank syariah, dan tokoh agama di daerah tersebut ada yang lulusan terbaik dari luar dan dalam negeri. Tokoh agama di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur terdiri dari lulusan dayah salafiah, dayah modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar negeri. Maka dari itu, dengan bekal ilmu agama yang mereka miliki, akan mempengaruhi pandangan, pengetahuan, dan pemahaman mereka

tentang Bank Syariah, dan akan membentuk persepsi mereka terhadap Bank Syariah.

Seperti yang kita ketahui tokoh agama merupakan orang yang menjadi panutan bagi masyarakat untuk itu peran tokoh agama dalam masyarakat sangat penting, Seperti memberi edukasi dan pemahaman tentang seluk beluk sistem operasional perbankan syariah. Apabila tokoh agama didalam masyarakat sudah mengerti tentang sistem yang ada di bank syariah, maka hal tersebut akan menyebar ke masyarakatnya juga, karena tokoh agama merupakan panutan bagi masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah di Aceh (Studi di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur).

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi tokoh agama di masyarakat terhadap keberadaan bank syariah di Aceh?
2. Bagaimana persepsi tokoh agama di masyarakat terhadap praktik-praktik kegiatan bank syariah di Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi tokoh agama di masyarakat terhadap keberadaan bank syariah di Aceh.
2. Untuk mengetahui persepsi tokoh agama di masyarakat terhadap praktik-praktik kegiatan bank syariah di Aceh.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1. Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi dan pengetahuan baru kepada masyarakat terhadap pentingnya mengetahui sistem- sistem yang ada di bank syariah, supaya masyarakat mengubah persepsi negatif terhadap bank syariah dan agar menambah minat masyarakat untuk melakukan transaksi di bank syariah.

### **2. Bagi Tokoh Agama Masyarakat**

Sebagai informasi dan pengetahuan baru agar mengetahui sistem-sistem yang ada di bank syariah, dan memberikan persepsi yang benar terhadap bank syariah

### **3. Bagi Perbankan Syariah**

Sebagai informasi kepada bank syariah agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bank syariah. Dan mengubah persepsi masyarakat yang negatif terhadap bank syariah.

### **4. Bagi Peneliti**

Sebagai tempat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama ini di bangku kuliah, dan menambah wawasan serta pengalaman baru tentang persepsi tokoh agama masyarakat terhadap bank syariah.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Bagian awal dari penulisan ini adalah lembar judul yaitu Persepsi Tokoh Agama di Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Aceh. Adapun Sistematika penulisan penelitian ini dibagi kedalam lima bab yaitu yang terdiri dari:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang bagaimana latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan secara umum tentang landasan teori mengenai judul penelitian yang meliputi: persepsi, tokoh agama dan bank syariah. Dan memaparkan penelitian terdahulu atau yang sudah pernah diteliti agar tidak adanya kesamaan, dan kerangka berfikir yang berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Berisi penjelasan mengenai metode dari penelitian. Selain itu juga terdapat teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas secara mendalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi tokoh agama masyarakat terhadap bank syariah di Aceh.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai analisis data penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syari'ah**

Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan bank syariah. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan dan mencakup kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Pengertian bank syariah atau bank Islam menurut (Wibowo, 2005) dalam bukunya, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah adalah bank yang menjalankan transaksinya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist, khususnya tentang tata cara bermuamalah secara Islam. Yang dimana bermuamalah dalam Islam dijauhi dari praktik-praktik yang mengandung unsur riba dan melakukan

kegiatan muamalah seperti berinvestasi dengan dasar bagi hasil dan melakukan pembiayaan serta praktik perdagangan seperti yang dilakukan di zaman Rasulullah SAW.

Sedangkan menurut (Shahdeiny, 2007) bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

Selanjutnya perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Melakukan investasi yang halal saja.	Investasi halal dan haram.
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.	Investasi halal dan haram.
<i>Profit dan Falah Oriented.</i>	Memakai perangkat bunga.
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	<i>Profit oriented.</i>
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Hubungan dengan nasabah bank hubungan debitur-kreditur. Tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber : Antonio, 2001

Adapun perbedaan sistem bunga dan bagi hasil dapat di lihat pada Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil**

	<b>Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
Penentuan Keuntungan	Pada waktu perjanjian dengan asumsi harus selalu untung	Pada waktu akad dengan pedoman kemungkinan untung rugi
Besarnya Presentasi	Berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran	Seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan untung rugi	Bergantung pandang keuntungan proyek bila rugi ditanggung bersama
Jumlah Pembayaran	Tetap, tidak meningkat walau keuntungan berlipat	Sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi	Diragukan oleh semua orang	Tidak ada yang meragukan keabsahannya

Sumber: Makin, 2012

### 2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Fungsi Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 yang terdiri dari:

1. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial

### 2.1.3 Prinsip-prinsip Bank Syari'ah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
2. Prinsip Keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
3. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kemudaratatan.
4. Prinsip universalisme (*alamiyah*) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

Mulawarman berpendapat bahwa adapun Bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut (Mulawarman, 2006):

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur haram dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha.
4. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen,

program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip perbankan syariah yaitu bank yang kegiatannya mengacu pada sistem syariat dimana dalam kegiatan tersebut tidak membebankan bunga atau membayar bunga kepada nasabahnya. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan tergantung pada akad yang dilakukan oleh pihak bank dengan pihak nasabah itu sendiri. Perjanjian (akad) yang dijalankan oleh bank syariah harus berpedoman pada Hadist.

#### **2.1.4 Produk- produk Bank Syariah**

Secara garis besar produk yang ditawarkan perbankan syariah terbagi atas tiga bagian yaitu sebagai berikut (Rianto, 2012):

##### **2.1.4.1 Produk Penghimpunan Dana (*funding*)**

1. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, Tabungan adalah Simpanan berdasarkan akad *wadi'ah*

atau Investasi dana yang berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang dapat diambil kapan saja ketika sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya dan bagi hasil yang ditawarkan bagi penabung kecil.

## 2. Deposito

Deposito menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah Deposito adalah Investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad yang telah disepakati antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. 23. Deposit adalah bentuk simpanan nasabah dengan jumlah tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasil yang didapat oleh nasabah lebih besar dibandingkan dengan tabungan.

## 3. Giro

Giro menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah Giro adalah Simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan

perintah pemindah bukuan. Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang pengambilan dananya menggunakan cek dan tidak mendapat bagi hasil dari bank. Giro biasanya digunakan oleh yayasan, perusahaan atau bentuk badan hukum lainnya. Prinsip operasional bank syariah yang sudah diterapkan dan dikenal secara luas oleh masyarakat dalam produk penghimpunan dana adalah sebagai berikut:

### 1. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah*. Bank dapat memanfaatkan dan menyalurkan dana yang disimpan oleh nasabah dan dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh nasabah penyimpan dana. Akan tetapi, rekening ini tidak boleh mengalami saldo negative (*overdraft*).

Landasan hukum prinsip *wadi'ah* terdapat dalam surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.

*Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*". (QS. An-Nisa [4]: 58).

## 2. Prinsip *Mudharabah*

Dalam pengaplikasian prinsip *mudharabah*, penyimpan dana bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Bank kemudian melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan dana yang diperoleh tersebut, baik dalam bentuk *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah* atau bentuk lainnya. Hasil usaha ini selanjutnya akan dibagikan kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah yang disepakati. Apabila bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, bank bertanggungjawab penuh atas kerugian yang terjadi.

### 2.1.4.2 Produk Penyaluran Dana/ Pembiayaan (*financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah penyediaan dana yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Seperti *bai'' murabahah*, *bai'' as salam* dan *bai'' al istishna*.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*.

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi *musyarakah, mudharabah, muzara'ah, dan musaqah*.

#### 2.1.4.3 Produk Jasa (*Service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, bank syariah juga melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valuta asing.

2. *Wadi'ah* (titipan)

Pada dasarnya, dalam akad *wadi'ah yad dhamanah* penerima simpanan hanya dapat menyimpan titipan, tanpa berhak untuk menggunakannya. Dia tidak bertanggungjawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada asset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor di luar batas kemampuan).

## 2.2 Tokoh Agama

### 2.2.1 Pengertian Agama

Kata “*dien*” (agama) dalam istilah Arab berasal dari kata kerja “*daana*”- “*yadienu*”, menurut *lughat* (secara etimologis) mempunyai makna yang bermacam-macam, antara lain; cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang- undang, *tha''at* atau patuh, menunggalkan ketuhanan, *al-jaza*; pembalasan, *al- hisab*; perhitungan, *yaum al-Qiyamat*, nasihat dan *Shirat al Mustaqim*; jalan yang lurus dan benar (Daradjat, 1984).

Sedangkan menurut istilah (terminologi) Agama menurut Faisal adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat (Ismail, 1997). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan yang Maha Esa yang dimana kita harus tunduk, patuh dan taat kepada Allah SWT.

### 2.2.2 Pengertian Tokoh agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan. Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu ter- utamanya dalam hal perkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain (Rizqi, 2015).

Untuk mengetahui kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitas sehari-harinya, misalnya tokoh berskala regional kita dapat melihat dari segi apakah dia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin suatu lembaga, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat disekitarnya. Dimana dengan karya dan kontribusinya tersebut dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat regional. Selain itu, seorang tokoh tersebut harus mempunyai keistimewaan yang berbeda dari yang lain yang sederajat dengan tingkat regional, misalnya perbedaan dibidang keahliannya. Dengan adanya hal tersebut maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Selain itu juga pengertian tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam dan amal serta akhlak yang sesuai dengan ilmunya sehingga mereka bisa menjadi panutan bagi masyarakat. Tokoh agama juga disebut sebagai pengajar ilmu agama golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pengajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain (Abdullah, 1983).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian tokoh agama adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih terhadap ilmu agama dan menjadi panutan dalam kehidupan masyarakat. Tokoh agama juga merupakan orang yang dihormati dikalangan masyarakat, karena wawasan keagamaannya yang luas dan mendalam dibanding dengan masyarakat pada umumnya.

### 2.2.3 Ciri-ciri Tokoh Agama

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri tokoh agama di antaranya yaitu:

1. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
2. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
3. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
4. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
5. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang tokoh agama diantaranya yaitu:

1. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak

menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.

2. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
3. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
4. Menjauhi godaan penguasa jahat.
5. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur`an dan As-Sunnah.
6. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada *musyahadah* (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), *muraqabah* (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangannya), dan optimis terhadap rahmat-Nya, di antaranya:
  - 1) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat *haqqul-yaqin*.
  - 2) Senantiasa *khasyyah* kepada Allah, *takzim* atas segala kebesarannya, *tawadhu`*, hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
  - 3) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.
  - 4) Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw (Badruddin, 1995).

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri Tokoh agama di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap *zuhud* pada dunia, merasa cukup (*qana`ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Suka memberi nasehat dan contoh yang baik kepada masyarakat, ber *amar ma`ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak untuk berbuat baik .

#### 2.2.4 Peran Tokoh Agama

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soekanto (2002) “Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengartikan peranan sebagai ”Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang dapat

mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang.

Tokoh agama mempunyai peran penting didalam masyarakat, sebagai figur yang dapat diteladani oleh masyarakat. Tokoh agama yang di maksud disini adalah orang yang diakui oleh masyarakat dalam lingkungannya karena ketekunannya dalam beribadah kepada Allah SWT. Serta mengetahui ajaran agama dan mengamalkannya, aktif dalam membina masyarakat tentang masalah kehidupan, dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian, maulid Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya. Maksud memimpin disini yaitu tokoh agama yang mampu merubah masyarakat menjadi mandiri yang lebih baik lagi misalnya mengubah kegiatan masyarakat sehari-hari dalam bidang sosial yang lebih menjunjung tinggi nilai-nilai norma agama atau lebih banyak melakukan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Pratama, 2018).

Tokoh agama juga berperan dalam hal hukum, sosial, agama dan politik yang harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama yang ada didalam masyarakat tersebut. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan didalam kehidupan masyarakat. Ia juga bersikap *tawadhu`* kepada mereka, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik (Bisri,2003).

Masyarakat sangat meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri, dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh orang-orang disekitarnya. Keyakinan masyarakat macam-macam bentuknya ada yang berkeyakinan bahwa tokoh agama tersebut sebagai tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama sebagai seseorang yang penting atau ikut adil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Tokoh agama yang dianggap sebagai orang yang lebih kompeten dibidang agama, diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa terhadap kodrat awalnya sebagai makhluk sosial yang ada didunia yaitu dengan tidak melupakan agamanya dan menjalankan kehidupan sesuai dengan yang sudah diperintahkan oleh agama terutama agama Islam dan menggunakan teknologi sesuai dengan yang dibutuhkan. Tokoh agama mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat, misalnya seperti peran edukasi yang membentuk dan membangun karakter kemanusiaan, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi tertentu, serta peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan.

## **2.3 Persepsi**

### **2.3.1 Pengertian Persepsi**

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui sesuatu melalui panca indranya. Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu

*perception* atau dalam bahasa Latin *perceptio* dari kata *percipare* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003).

Menurut psikologi dalam buku *Persepsi Psikologi*, persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, Stephen, 2007) perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, peristiwa, hubungan-hubungan antar gejala, dan stimuli ini diproses otak yang akhirnya disebut kognisi (Cuoto, 2016).

Beberapa prinsip persepsi sebagaimana dikemukakan Mulyana (2000) adalah sebagai berikut:

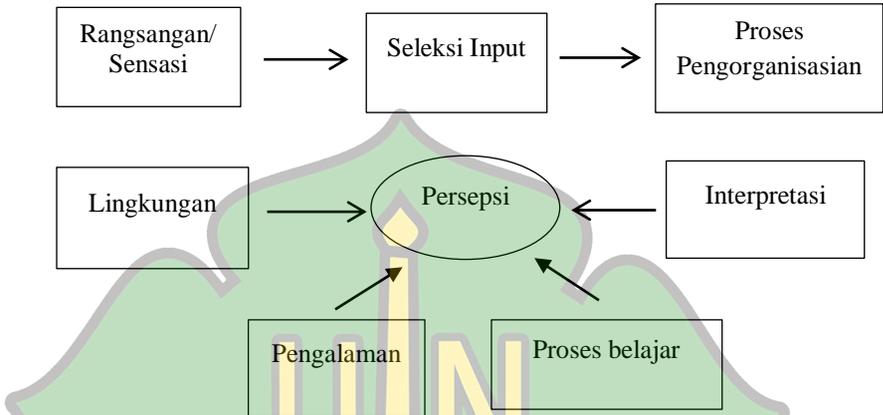
1. Persepsi berdasarkan pengamatan yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, obyek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, benda dan kejadian serupa.
2. Persepsi bersifat selektif, yaitu setiap manusai sering mendapat rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang penting untuk inbiatensi suatu rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

3. Persepsi bersifat dugaan, yaitu persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai obyek lewat penginderaan tidak pernah lengkap. Persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan.
4. Persepsi bersifat evaluatif, yaitu persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya. Untuk itu dalam mencapai suatu tingkat kebenaran perlu evaluasi-evaluasi yang seksama.
5. Persepsi bersifat kontekstual, yaitu persepsi bersifat kontekstual merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu obyek. Konteks yang melingdingi kita ketika melihat seseorang, suatu obyek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan prinsip yaitu: kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan dan kecenderungan mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses mengenali, menyusun ,menafsirkan dan memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan melalui pancaindra.

### 2.3.2 Proses Pembentukan Persepsi

Damayanti (2000) dalam Fauzi (2009) menggambarkan pembentukan persepsi sebagai berikut:



Sumber: Damayanti, 2000

**Gambar 2.1**  
**Skema Pembentukan Persepsi**

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari lingkungannya atau melalui proses panca inderanya, setelah itu diberikan respon melalui proses berpikir otak, untuk membentuk suatu pemahaman sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap yang dirangsang. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima kemudian diseleksi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima untuk membentuk suatu

pemahaman, setelah membentuk pemahaman terhadap data barulah individu dapat membentuk persepsi.

### 2.3.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Slamento dalam Handayani (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1. *Relation* yaitu hubungan antara orang yang mempersepsikan dengan objek yang dipersepsikan. Seseorang biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi akan memfokuskan perhatiannya terhadap satu atau dua objek yang sama.
2. *Set* yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
3. Kebutuhan, kebutuhan sesaat akan kebutuhan yang tetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
4. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula pada persepsi seseorang.

Rakhmat (2003) memberikan penjelasan tentang persepsi sebagai suatu pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Ma'rat (1999), persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala berfikir dan pengetahuannya. Faktor pengalaman, proses

belajar dan sosialisasi dapat memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan dan cakrawalanya dapat memberikan arti terhadap obyek psikologi tertentu.

#### 2.4 Indikator Persepsi

Menurut Anggraini (2018), terdapat tiga indikator dari persepsi yaitu:

##### 1. Tanggapan (Respon)

Yaitu Gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berimajinasi. Tanggapan disebut pula bekas, kenangan, atau kesan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab, tanggapan yang berada dibawah ruang bawah sadar disebut dengan *talent* (tersembunyi) sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran disebut dengan *actueel* (sungguh-sungguh).

##### 2. Pendapat

Dalam bahasa sehari-hari diartikan sebagai dugaan, anggapan, perkiraan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya tanggapan atau pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian tanggapan.

- 2) Menguraikan tanggapan pengertian, misalnya kepada seorang anak kecil diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau terima? Mungkin anak tersebut hanya akan menjawab “karton kuning” jadi karton kuning itu adalah pendapat.
  - 3) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan.
3. Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan, sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya *Alo Liliwery* dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi* menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa akhir proses dari persepsi yaitu bahwa seseorang akan menjadi tahu dan paham lalu memberikan tanggapan yang negatif maupun positif, dan memberi penilaian atas objek yang dipersepsi. Dalam penelitian ini yang menjadi Objeknya adalah Bank Syariah di Aceh dan yang menjadi Subjeknya adalah Tokoh Agama di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu terkait persepsi tokoh agama masyarakat terhadap bank syariah di Aceh diantaranya:

Gustiawan (2019) dengan judul penelitian "Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah Kotabumi". Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), dan bersifat deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu Seluruh nasabah BPRS dan bank syariah mandiri Kabupaten Lampung Utara Desa Sribasuki yang berjumlah 11.001 nasabah BSM dan BPRS kotabumi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori Baik dengan skor 1781 atau 84,80% dari skor ideal yang diharapkan 2100. Kategori Baik nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah.

Penelitian Anggraini (2018) berjudul "Persepsi Kiai Nahdlatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait. Objek penelitian ini Seluruh Pimpinan Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Sleman yang berjumlah 88 PondokPesantren. Hasil

penyusunan ini menerangkan bahwa persepsi Kiai pondok pesantren NU terhadap bank syariah cenderung negatif, maksudnya kebanyakan Kiai pondok pesantren cenderung tidak setuju dengan sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena dinilai tidak ada bedanya dengan bank konvensional dan juga kurangnya sosialisasi keagamaan oleh bank syariah serta kurang efektifnya penyampaian informasi dari bank syariah.

Meilani dan Pujiwati (2017) dengan judul penelitian “Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif maupun kuantitatif. Objek penelitian dilakukan di tiga tempat; Darunnajah, Daar El-Qolam dan Darul Amanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara umum, tingkat persepsi pengajar terhadap bank syariah 47,8% kategori sedang, 44,4% kategori baik dan sangat baik, serta 7,8% kategori kurang atau masih rendah. Hal ini menunjukkan pengajar di pesantren memiliki persepsi yang cukup baik mengenai bank syariah. Persepsi pengajar terhadap bank syariah di tiga pesantren tingkatannya berbeda. Urutan tingkatan persepsi pengajar tertinggi sampai terendah masing-masing dari Pesantren Darunnajah, Pesantren Daar El-Qolam, dan Pesantren Darul Amanah.

Asyrofi (2016) dengan judul penelitian “Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Kalibeyer Mojotengah Wonosobo”. Objek dalam penelitian yaitu Santri

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam terhadap Bank Muamalat Indonesia adalah positif. Maksudnya positif para santri cenderung setuju dengan adanya Bank Muamalat Indonesia khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Mamduh (2015) dengan judul penelitian "Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Objek dalam penelitian ini takmir masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, preferensi dan sikap takmir masjid sebagian besar positif, namun demikian pada aspek perilaku hanya sebagian 48% reponden secara individu yang menggunakan jasa-jasa bank syariah. Adapun secara kelembagaan, 35% masjid yang menyimpan kas masjid di bank syariah.

Sholeha dan Faozi (2015) dengan judul penelitian "Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan *Mudhârabah* di Perbankan Syariah". Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek penelitiannya Ulama-ulama di PONPES Babakan Ciwaringin Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tentang praktek bagi hasil pembiayaan *mudhârabah* di Perbankan Syariah adalah secara teori sesuai dengan turan syariat islam serta Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang

pembiayaan *mudhârabah* dan fatwa DSN No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang bagi hasil. Namun dalam pelaksanaan praktek bagi hasil pembiayaan *mudhârabah* menurut ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin masih belum benar-benar sesuai dengan aturan syariat Islam, sehingga masih banyak ditemui ketidak sesuaian antara teori syariah dan praktek yang dijalankan oleh perbankan syariah.

Untuk melihat lebih lanjut penelitian terdahulu ditampilkan matrik penelitiannya pada Tabel 2.3:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Objek	Hasil Penelitian
1.	Gustiawan (2019)	Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah Kotabumi	Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan ( <i>field reseach</i> ), dan bersifat deskriptif kualitatif	Seluruh nasabah BPRS dan bank syariah mandiri kabupaten Lampung Utara Desa sribasuki yang berjumlah 11.001 nasabah BSM dan BPRS kotabumi .	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori Baik dengan skor 1781 atau 84,80% dari skor ideal yang diharapkan 2100. Kategori Baik nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah

Tabel 2.3 Lanjutan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Objek	Hasil Penelitian
2.	Andi Rizka Anggraini (2018)	Persepsi Kiai Nahdlatul Ulama Terhadap Bank Syariah ( Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait	Seluruh Pimpinan Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Sleman yang berjumlah 88 Pondok Pesantren.	Hasil penyusunan ini menerangkan bahwa persepsi kiai pondok pesantren NU terhadap bank syariah cenderung negatif, maksudnya negatif adalah kebanyakan kiai pondok pesantren cenderung tidak setuju dengan sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena dinilai tidak ada bedanya dengan bank konvensional dan juga kurangnya sosialisasi keagamaan oleh bank syariah serta kurang efektifnya penyampaian informasi dari bank syariah.

Tabel 2.3 Lanjutan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Objek	Hasil Penelitian
3.	Any Meilani dan Ami Pujiwati (2017)	Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah	Metode yang digunakan yaitu kualitatif maupun kuantitatif.	Objek penelitian dilakukan di tiga tempat; Darunnajah, Daar El-Qolam dan Darul Amanah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajar di pesantren memiliki persepsi yang cukup baik mengenai bank syariah. Persepsi pengajar terhadap bank syariah di tiga pesantren tingkatannya berbeda. Urutan tingkatan persepsi pengajar tertinggi sampai terendah masing-masing dari Pesantren Darunnajah, Pesantren Daar El-Qolam, dan Pesantren Darul Amanah.
4.	Ahmad Khozin Asyrofi (2016)	Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan model snowball sampling, dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait.	Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam terhadap Bank Muamalat Indonesia adalah positif. Maksudnya positif adalah para santri cenderung setuju dengan adanya Bank Muamalat Indonesia khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Tabel 2.3 Lanjutan

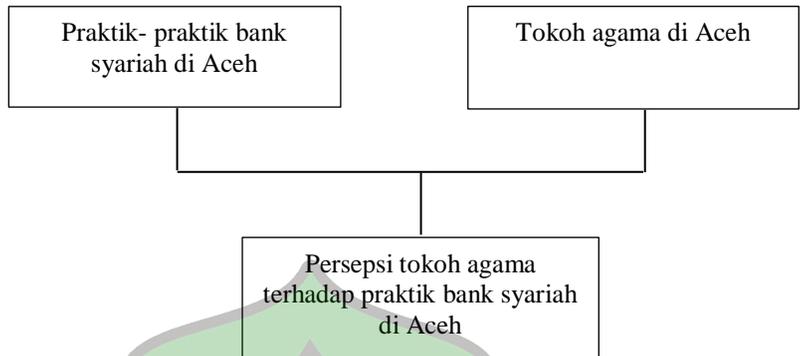
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Objek	Hasil Penelitian
5.	Mamduh (2015)	Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) yang bersifat Kualitatif	Takmir masjid.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, preferensi dan sikap takmir masjid sebagian besar positif, namun demikian pada aspek perilaku hanya sebagian 48% responden secara individu yang menggunakan jasa-jasa bank syariah. Adapun secara kelembagaan, 35% masjid yang menyimpan kas masjid di bank syariah.
6.	Mar'atus Sholeha & Moh Mabruki Faozi (2015)	Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudhârabah</i> di Perbankan Syariah	Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif.	Ulama-ulama di PONPES Babakan Ciwaringin Cirebon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tentang praktek bagi hasil pembiayaan <i>mudhârabah</i> di Perbankan Syariah adalah secara teori sesuai dengan aturan syariat Islam. Namun dalam pelaksanaan praktek bagi hasil pembiayaan <i>mudhârabah</i> menurut Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin masih belum benar-benar sesuai dengan aturan syariat Islam.

Sumber: Data diolah (2019)

Pada tabel 2.3 diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu. Persamaannya dapat kita lihat dari penelitian Gustiawan, Anggaraini, Meilani dan Pujiawati, Ahmad, Mamduh, serta Sholeha dan Faozi. Dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan masing-masing menggunakan dua variable kecuali penelitian Mamduh yang menggunakan satu variable. Kemudian dari segi objek penelitian kami sama-sama menggunakan tokoh agama sebagai objek penelitian kami, kecuali penelitian yang dilakukan oleh Ahmad. Ahmad menggunakan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian peneliti, disini peneliti menggunakan lokasi penelitian di Kec. Pantee Bidari Kab. Aceh Timur. Dan periode tahun penelitian juga berbeda-beda.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

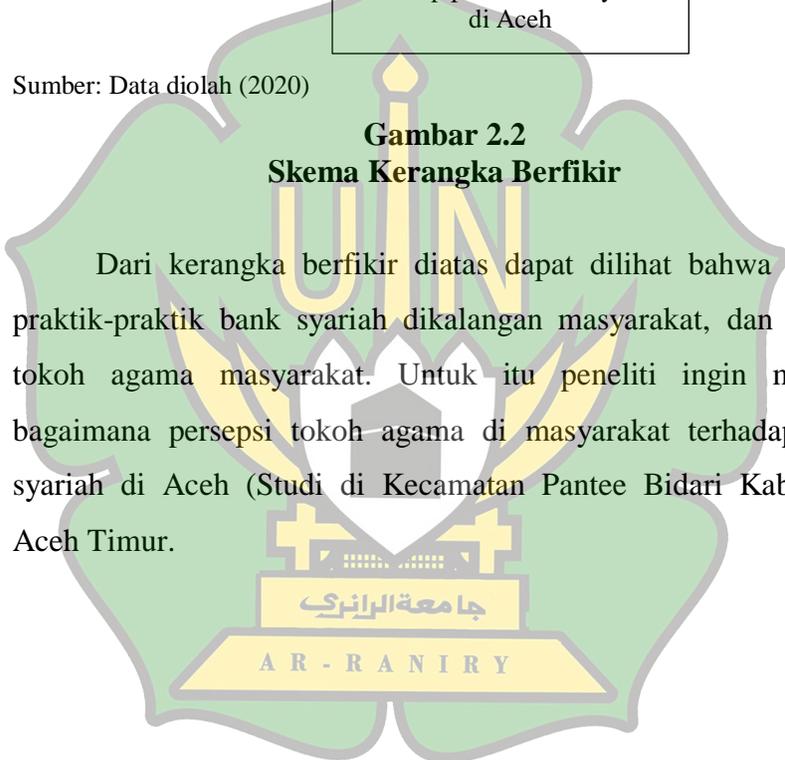
Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2020)

### **Gambar 2.2** **Skema Kerangka Berfikir**

Dari kerangka berfikir diatas dapat dilihat bahwa adanya praktik-praktik bank syariah dikalangan masyarakat, dan adanya tokoh agama masyarakat. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi tokoh agama di masyarakat terhadap bank syariah di Aceh (Studi di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2010). Teknik pengumpulan data berupa, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama, wawancara, dan studi dokumenter.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor utama untuk menentukan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung pada lokasi ataupun objek penelitian. Seperti dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi tokoh agama di masyarakat terhadap bank syariah di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur yang terdiri dari 25 Gampong diantaranya yaitu: Alue Ie Mirah, Blang Seunong, Buket bata, Buket Kareung, Grong-Grong, Keude Baro, Matang Kruet,

Matang Perlak, Matang Pudeng, Meunasah Leubok, Meunasah Teungoh, Meunasah Tunong, Pante labu, Pante panah, Pante Rambong, Paya Demam Sa, Paya Demam Dua, Paya Demam Lhee, Putoh Dua, Putoh Sa, Sah Raja, Seuneubok Saboh, Seuneubok Tuha, Sijudo, Suka damai, sehingga data diambil langsung dari tokoh agama yang ada di daerah tersebut.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah tokoh agama masyarakat yang ada di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur yang berjumlah 75 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014), yaitu pertimbangan dalam pemilihan informan

adalah tokoh agama yang berlatar belakang pendidikan agama baik yang lulusan Universitas maupun Pesantren/Dayah salafi, mengerti terkait pemahaman lembaga keuangan syariah dan yang mempunyai pengalaman atau pernah menjabat sebagai *Teungku Imum* atau pimpinan pesantren. Jadi dalam penelitian ini peneliti menentukan sendiri informan mana yang dapat dijadikan populasi, jadi sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah 10 tokoh agama yang ada di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur.

#### **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data; bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 10 tokoh agama yang ada di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur guna mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap bank syariah di Aceh. Berikut 10 informan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan dalam Penelitian**

No.	Nama Informan	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Ustadz SN	S-2	Pimpinan balai pengajian Bab Al-Madinatul Munawwarah
2.	Ustadz FD	S-2	Pimpinan Dayah Nurul Huda
3.	Ustadz SM	Dayah Salafiah	Guru Ngaji
4.	Ustadz SD	Dayah Salafiah	Penceramah
5.	Ustadz AD	Dayah Salafiah	Teungku Imum
6.	Ustadz DM	Dayah Salafiah	Teungku Imum
7.	Ustadz SL	Dayah Salafiah	Pimpinan Pengajian Darunnajah
8.	Ustadz SF	Dayah Salafiah	Pimpinan Balai Pengajian Darul Ikhsan
9.	Ustadz WY	Dayah Salafiah	Teungku Imum
10.	Ustadz RL	Dayah Salafiah	Teungku Imum

Sumber: Data diolah 2020

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis yang bersifat induktif yaitu analisis persepsi tokoh agama terhadap bank syariah di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kajian dokumen kemudian disusun dengan menggunakan bentuk analisis deskriptif.

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara kemudian diuji kebenaran dan kesesuaiannya dengan teori yang berlaku. Setelah data terkumpul dan telah memadai untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka peneliti selanjutnya akan melakukan proses reduksi data, penyajian data untuk kemudian menarik kesimpulan.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur

Kecamatan Pantee Bidari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. Kecamatan Pantee Bidari memiliki luas 233,25 Km<sup>2</sup>, ketinggian (mdpl) - 100 M diatas permukaan laut, letak geografis 04°42'58" - 05°15'03" Lintang Utara dan 97°19'32" - 97°39'11" Bujur Timur. Kecamatan ini berbatasan dengan:

- Sebelsah Utara : Kecamatan Simpang Ulim
- Sebelah Timur : Kecamatan Julok dan Indra Makmur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Serba Jadi
- Sebelah Barat : Kecamatan Madat

Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 25 Desa diantaranya: Blang Seunong, Pante Labu , Pante Rambong. Alue Ie Mirah, Seuneubok Tuha, Seuneubok Saboh, Buket Kareung, Buket Bata, Grong-Grong, Meunasah Tunong, Matang Peureulak, Meunasah Leubok, Meunasah Teungoh, Keude Baro, Pante Panah, Matang Pudeng , Gampong Putoh Dua, Matang Kruet, Paya Deumam Sa, Paya Deumam Lhee, Paya Deumam Dua, Putoh Sa, Suka Damai , Sah Raja , Sijudo.

## 4.2 Gambaran Umum Tokoh Agama kecamatan Pantee Bidari kabupaten Aceh Timur

Objek penelitian pada penelitian ini adalah tokoh agama masyarakat di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur. Dengan jumlah 75 tokoh agama dan kecamatan tersebut terdiri dari 25 Gampong. Akan tetapi yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu 10 orang tokoh agama dari 75 orang jumlah tokoh agama yang ada di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur. Dengan kriteria tokoh agama yang dipilih diantaranya berlatar belakang pendidikan agama baik yang lulusan Universitas maupun Pesantren/Dayah salafi, mengerti terkait pemahaman lembaga keuangan syariah dan yang mempunyai pengalaman atau pernah menjabat sebagai *Teungku Imum* atau pimpinan Dayah Salafiah/Moderen atau penceramah. Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Tokoh Agama di Kecamatan Pantee Bidari**  
**Kabupaten Aceh Timur**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Jumlah
1.	Pendidikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• S2</li> <li>• Dayah Salafiah</li> </ul>	2 73	75
2.	Pekerjaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teungku Imum</li> <li>• Pimpinan Dayah</li> <li>• Guru Ngaji</li> <li>• Penceramah</li> </ul>	25 13 34 3	75
3.	Mengerti terkait lembaga keuangan syariah	10	75

**Tabel 4.1 Lanjutan**

4.	Kurang mengerti terkait lembaga keuangan syariah	65	65
----	--	----	----

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui terdapat 75 tokoh agama di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur 2 diantaranya mempunyai pendidikan terakhir S2 sedangkan 73 tokoh agama lainnya menempuh pendidikan terakhirnya di dayah salafiah. Selanjutnya yaitu jabatan/pekerjaan yang dimiliki oleh tokoh agama di Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur, diantaranya; Terdapat 25 tokoh agama yang menjabat sebagai *Teungku Imum*, 13 pimpinan dayah/balai pegajian, 34 guru ngaji, dan 3 tokoh agama lainnya sebagai penceramah. Kemudian yang mengerti terkait lembaga keuangan syariah berjumlah 10 tokoh agama, sedangkan yang kurang mengerti terkait lembaga keuangan syariah terdapat 65 tokoh agama.

### 4.3 Informan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 informan atau 10 tokoh agama yang diwawancarai yang berada Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur, yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pendidikan Informan Tokoh Agama Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S2	2
2.	Dayah Salafiah	8

Sumber Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui terdapat 2 tokoh agama yang memiliki pendidikan terakhir S2 sedangkan 8 tokoh agama lainnya memiliki pendidikan terakhir di Dayah Salafiah. Maka yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu yang memiliki pendidikan dayah salafiah. Selanjutnya yaitu tingkat jabatan/pekerjaan yang dimiliki oleh 10 tokoh agama informan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jabatan/Pekerjaan Informan Tokoh Agama Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur**

No.	Jabatan/Pekerjaan	Jumlah
1.	Pimpinan Dayah/Pengajian	4
2.	Teungku Imum	4

Sumber: Data diolah 2020

Data Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui terdapat 4 tokoh agama yang memiliki pekerjaan sebagai pimpinan dayah/pengajian, 4 Teungku Imum, dan 2 tokoh agama lainnya memiliki pekerjaan sebagai guru ngaji.

Peneliti tertarik untuk mewawancarai tokoh agama di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur karena tokoh agama di Kecamatan tersebut terdiri dari lulusan dayah salafiah, dayah modern, S1 dan S2 Universitas dalam dan luar negeri. Maka dari itu, dengan bekal ilmu agama yang mereka miliki, akan mempengaruhi pandangan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang Bank Syariah, dan akan membentuk persepsi mereka terhadap Bank Syariah.

Data penelitian kualitatif ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara terstruktur dengan para tokoh agama yang berada di Kecamatan Pantee Bidari melalui pengajuan kerangka- kerangka pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti yang memuat garis besar lingkup penelitian.

#### **4.4. Hasil Persepsi Tokoh agama terhadap Bank Syariah di Aceh Melalui Wawancara**

Berikut hasil wawancara yang di dapatkan dari persepsi tokoh agama terhadap bank syariah adalah sebagai berikut:

##### **4.4.1 Persepsi Tokoh Agama Terhadap Keberadaan Bank Syariah di Aceh**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang persepsi tokoh agama terhadap keberadaan bank syariah di Aceh, berikut diuraikan hasil wawancara dengan 10 informan.

##### **4.3.1.1 Pandangan Informan Terhadap Bank Syariah Saat Ini**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 informan, mengenai pandangan tokoh agama terhadap bagaimana seharusnya bank syariah saat ini. Berikut diuraikan jawaban dari informan:

1. Ustadz SF “Menurut saya bank syariah saat ini harus benar-benar memperhatikan prinsip syariahnya dalam pelaksanaannya”.
2. Ustadz SD “Jangan hanya nama aja yang syariah namun pelaksanaannya juga harus syariah”.

3. Ustadz WY “Ya harus sesuai namanya syariah”
4. Ustadz AD “Mesti di usahakan benar-benar sesuai syariah”
5. Ustadz RL berpendapat “Bank syariah merupakan salah satu upaya kita dalam menerapkan syariat Islam, maka perlu adanya dukungan dari segala pihak untuk mewujudkan perbankan syariah”
6. Ustadz SL “Seharusnya bank syariah berkontribusi membangun perekonomian masyarakat kecil”.
7. Ustadz SM “Selain profit, harus lebih banyak konsep kreatif dalam menciptakan usaha untuk memajukan perekonomian masyarakat kelas bawah”.
8. Ustadz SN “Seharusnya bank-bank syariah di Aceh tidak membeda-bedakan dalam mempromosikan pembiayaan yang disediakan oleh bank”.
9. Ustadz FD “Semestinya bank tetap harus seperti itu karena tidak ingin mencari rugi”.
10. Ustadz DM “Pihak bank jangan memanjakan ASN, UKM itu harus di bantu, bahkan kalau bisa CSR nya dibantu UKM”.

#### 4.4.1.2 Hal yang Harus diperbaiki dari Bank Syariah

Wawancara selanjutnya yaitu mengenai hal yang harus diperbaiki dari bank syariah, berikut diuraikan hasil wawancara dengan informan:

1. Ustadz SN *“Ada, seperti masyarakat yang ingin mengajukan suatu pembiayaan di Bank Syariah, akan tetapi jika nasabahnya seorang PNS atau pengusaha maka bank akan memberinya dengan mudah namun jika nasabah tersebut seorang masyarakat biasa maka bank akan susah untuk memberikannya. Bahkan bank-bank syariah di Aceh lebih mempromosikan akad-akadnya kepada PNS dan pengusaha, bukan ke masyarakat biasa yang tidak mempunyai jabatan. Padahal yang mendukung faktor ekonomi lebih banyak masyarakat kelas menengah kebawah yang paling banyak bergerak di posisi ekonomi rill kalau masyarakat menengah ke atas tidak terlalu berpengaruh untuk kemajuan ekonomi”*.
2. Ustadz DM *“Saya rasa banyak yang harus diperbaiki, seperti gadai emas, bank itu harus bekerja keras jangan sampai masyarakat menggadaikan emas, tapi bagaimana memberikan masyarakat dibantu supaya usahanya maju, bukan malah diajak gadai emas”*.
3. Ustadz SD *“Ada, salah satunya pelayanan yang lebih bagus lagi”*.

4. Ustadz RL *“Banyak, salah satunya harus lebih mempromosikan bank syariah di kalangan masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum paham terhadap bank syariah”*.
5. Ustadz FD *“Perbankan syariah seharusnya memiliki produk hukum yang sah berdasarkan nilai syariah”*.
6. Ustadz AD *“Yang penting pelaksanaannya paham muamalah syariah”*.
7. Ustadz SM *“Tenaga profesional yang benar memahami perbankan syariah, konsep dan ide kreatif dalam mengembangkan usaha kelas bawah dan lain-lain”*.
8. Ustadz SL *“Sistemnya (operasionalnya) sebelum label syariah dilekatkan”*.
9. Ustadz WY *“Mungkin banyak ya salah satunya menjalankan sistem operasional yang sesuai syariah”*.
10. Ustadz SF *“Menurut saya bukan diperbaiki ya tetapi lebih kepada berinovasi terbaru untuk menarik perhatian masyarakat agar terus menggunakan bank syariah bahkan tidak hanya dimasyarakat muslim juga masyarakat non muslim jadi bank syariah harus memberikan inovasi baru, produk terbaru dan tetap memperhatikan kualitas”*.

#### 4.4.1.3 Proyeksi Perbankan Syariah Kedepannya

Hasil wawancara selanjutnya, terkait persepsi informan mengenai proyeksi bank syariah kedepannya, apakah akan mengalami perkembangan atau tidak, berikut uraian dari hasil wawancara:

1. Ustadz SN beliau berpendapat bahwa *“Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 275 jadi disitu apakah sistem syariah akan bertahan atau tidak bertahan, kita kembali kepada kejadian tahun 1998, kejadian krisis moneter, semua bank-bank pada saat itu berjatuh dalam sistemnya karena mereka menganut system komersial dan konvensional, dan bank yang bertahan pada saat itu yaitu bank muamalat yang menganut sistem syariah, karena Allah SWT. Telah mengatakan orang yang menjalankan sistem riba itu seperti orang yang kerasukan syaitan jadi kalau kerasukan syaitan seolah-olah ada untung yang lebih besar dari pada sistem syariah. Karena Allah Ta’ala sudah menjaminnya itu tidak akan pernah terjadi. Konvensional, komersial dan jenis-jenis lainnya itu pasti runtuh semua sedangkan yang bertahan hanyalah bank muamalat dan sampai sekarangpun cabangnya sudah tersebar luas karena dia betul-betul syariah”*.
2. Ustadz FD mengatakan bahwa bank syariah pasti *“Berkembang karena sekarang ini bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat”*.

3. Ustadz AD *“Akan terus berkembang Insya Allah”*
4. Ustadz SM *“Pasti akan berkembang”*
5. Ustadz SD *“Berkembang, apalagi sekarang di Aceh sudah ditetapkan Qanun tentang bank syariah yang mengharuskan bank-bank di Aceh untuk disyariahkan.*
6. Ustadz WY *“Dalam kehidupan masyarakat Aceh yang sedang berjuang menerapkan nilai- nilai syariah, penerapan bank syariah akan menjadi potensi untuk berkembang”.*
7. Ustadz SF *“Melihat market share aset perbankan yang terus meningkat, saya rasa perbankan syariah kedepannya akan terus mengalami perkembangan”.*
8. Ustadz RL *“Pasti akan terus berkembang karena bank dibutuhkan oleh semua pihak”.*
9. Ustadz SL *“Belum dapat diprediksikan”*
10. Ustadz DM *“Tergantung bagaimana pihak bank, ulama, akademisi, para cendekiawan, bankir pihak yang bertanggung jawab memberikan pemahaman pentingnya Islamic Banking kepada masyarakat”.*

#### **4.4.1.4 Harapan Untuk Bank Syariah Kedepannya**

Berikut diuraikan hasil wawancara mengenai harapan informan untuk bank syariah kedepannya:

1. Ustadz SN *“Harapan saya kedepannya bank syariah itu karena mereka menganut sistem syariah walaupun belum sempurna itu dari sistem manajerialnya pertama*

yang harus lebih dimantapkan lagi pengetahuannya, karena yang menjalankan syariahnya ya dari manajerialnya komisaris bank tersebutlah yang menjalani bagaimana berlaku bagaimana berjalannya sistem bank syariah ini, jadi komisarisnya tersebut harus benar-benar diisi oleh orang yang ahli syariah jangan hanya berbakat dalam bidang bank konvensional tapi harus benar-benar yang backroundnya ekonomi syariah. Dan komisaris tersebut bisa belajar dari bank-bank diluar negeri seperti bank di Arab Saudi yaitu bank Al-Rajhi atau bank yang berlaku sistem syariahnya yang sudah mendunia bahkan cabang-cabangnya sudah ada di Amerika dan sudah di akui”.

2. Ustadz WY “Semoga bank selalu hadir dalam garda terdepan memajukan roda perekonomian daerah dan UMKM 2030 Indonesia maju.
3. Ustadz SL “Harapan saya adanya bank syariah dapat membangun ekonomi masyarakat bawah dengan menjalankan sistem syariah yang benar”.
4. Ustadz DM “Harus membantu UMKM supaya bisa membuka lapangan kerja, jangan hanya bantu ASN”.
5. Ustadz FD “Hendaknya harus lebih Islami”.
6. Ustadz SM “Lebih inovatif dan kreatif serta harus pure syariah”.

7. Ustadz AD *“Benar-benar syariah sesuai muamalah syariah”*.
8. Ustadz SD *“Semoga bank syariah di Aceh terus berkembang”*
9. Ustadz RL *“Agar bank syariah lebih mempromosikan sistem/produknya kepada masyarakat awam”*
10. Ustadz SF *“Harapan saya semoga bank syariah tetap istiqamah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dan dapat membantu memudahkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.*

#### **4.4.2 Persepsi Tokoh Agama Terhadap Praktik-Praktik Perbankan Syariah di Aceh**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang persepsi tokoh agama terhadap praktik-praktik bank syariah di Aceh, berikut diuraikan hasil wawancara dengan 10 informan.

##### **4.4.2.1 Sistem Perbankan Syari'ah**

Hasil wawancara yang menyatakan bahwa bank syariah sudah lebih baik dari bank konvensional, berikut peneliti uraikan:

1. Ustadz SN *“Perbankan Syariah saat ini ada 2 pokok yang harus kita ketahui, yang pertama karena sekarang kita di Aceh jadi berbeda dengan Indonesia atau provinsi lain. Salah satunya di Aceh kita menganut sistem Qanun khusus yang mengatur tentang ekonomi syariah. Dimana bank-bank yang beroperasi di Aceh harus syariah dimana yang*

*dulunya konvensional sekarang harus syariah walaupun belum sempurna dalam transformasi sistem tersebut. Kedua, ada juga bank yang beroperasi secara komersial di Aceh tetapi mau tak mau mereka harus berkonversi ke bank syariah seperti; Bank BCA sebelumnya belum syariah kini sudah ada yang syariah”.*

2. Ustadz FD *“Sedang banyak diminati oleh masyarakat, kemudian masyarakat juga lebih mendukung bank syariah dibandingkan bank konvensional”.* Ustadz SD *“Pada dasarnya sudah lebih bagus dari bank konvensional karena bank syariah banyak akad-akad yang ditawarkan seperti akan mudharabah, murabahah dan lain sebagainya”.*
3. Ustadz SM *“Perbankan saat ini sudah baik dan bagus dalam artian sudah mulai menerapkan prinsip syariah.*
4. Ustadz DM *“Bagus, Sebenarnya kita saat ini jangan melihat bank dari sisi negatifnya saja, namun lihatlah dari sisi positifnya juga seperti bank itu tempat menyimpan uang yang aman jika kita tidak menyimpannya di bank maka dikhawatirkan jika kita menyimpan ditempat lain akan tidak aman”.*
5. Ustadz SF *“Sudah lebih baik dari sebelumnya karena sekarang lebih transparansi dan menerapkan akad-akad sesuai dengan prinsip syariah”.*
6. Ustadz RL *“Lebih baik dari bank konvensional”.*

7. Ustadz SL *“Ketika kata syariah di sandingkan pada bank tentu saya husnu zhan pasti baik, akan tetapi tentu ada sisi yang kurang baik dalam praktiknya”*.
8. Ustadz WY *“Menuju perbaikan walaupun belum 100%”*.

#### **4.4.2.2 Produk Perbankan Syariah**

Mengenai produk perbankan syariah saat ini apakah sudah sesuai dengan syariah atau tidak, berikut uraian dari hasil wawancara informan:

Informan yang menyatakan bahwa produk bank syariah belum sesuai syariah.

1. Ustadz SN *“Masih menganut sistem persen (bunga) atau dalam istilah bank syariah disebut Murabahah. Contohnya; Misalnya konsumen ingin membeli mobil namun uangnya belum cukup, maka didanai oleh bank syariah setelah bank syariah membeli mobil tersebut kemudian dijual kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi, bahkan kadang-kadang 3 kali lipat lebih tinggi dari harga aslinya. Sebagaimana ada beberapa pegawai pemerintah di Aceh sudah memprotes mereka mengatakan bahwa bank syariah sama saja seperti bank konvensional walaupun akadnya murabahah.*
2. Ustadz FD *“Produk Perbankan syariah saat ini salah satunya adalah sistem bagi hasil tapi sebagian perbankan yang telah berlabel “Syariah” belum menerapkan sistem yang dimaksud.*

Informan yang menyatakan bahwa produk bank syariah udah lebih bagus dari bank konvensional;

1. Ustadz AD *“Belum saya alami, tapi secara lahir nampak bagus”*.
2. Ustadz SL *“Produk yang ditawarkan bagus dan menarik”*.
3. Ustadz SD *“Produknya bagus seperti yang saya bilang tadi bank syariah banyak menciptakan produk/akad yang sesuai syariah”*.
4. Ustadz SF *“Sudah lebih baik kenapa? Karena banyak inovasinya banyak produk-produk tambahan seperti tabungan haji dan lain-lain sesuai dengan akad syariahnya juga”*.
5. Ustadz RL *“Produknya lebih Islami”*.
6. Ustadz WY *“Berbeda dari bank konvensional bank syariah banyak menawarkan produk yang berbentuk Islami”*.
7. Ustadz SL menyatakan bahwa *“Produknya mungkin kurang inovatif, hanya pembiayaan Murabahah sehingga fungsi bank tercermin mencari keuntungan saja, seharusnya ada inovasi yg real untuk membantu ekonomi masyarakat kelas bawah namun sejauh ini masih kurang”*.
8. Ustadz DM *“Sebenarnya bank syariah banyak menciptakan produk yang menarik, akan tetapi*

*masyarakat masih banyak yang belum mengetahui mengenai produk-produk yang ada di bank syariah, selama ini masyarakat jika mendengar kata “Bank” mereka beranggapan bahwa bank itu hanya untuk tempat meminjam uang yang dikenakan bunga ketika kita membayarnya.*

#### **4.4.2.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah**

Sebagian informan menyatakan bahwa bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, hal tersebut berdasarkan pernyataan dari:

Hasil wawancara yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip sudah sesuai syariah

1. Ustadz WY *“Hampir sesuai dengan prinsip-prinsip syariah saat ini”*.
2. Ustadz SF *“Secara sistem dan akad-akad yang diterapkan sepertinya sudah memenuhi prinsip syariah sudah sesuai dengan syariah, karena pada perbankan syariah tidak ada yang namanya bunga (%) tetapi mereka melakukan bagi hasil yang membedakan dia dengan sistem perbankan konvensional”*.

Sedangkan informan lainnya menyatakan bahwa prinsip-prinsip bank syariah belum sesuai syariah

1. Ustadz RL *“Belum sepenuhnya sesuai, tetapi mereka sedang menuju syariah”*.

2. Ustadz SD *“Mungkin dari segi teorinya sudah sesuai namun dari segi praktiknya sepertinya belum”*.
3. Ustadz DM *“Dari yang saya pelajari belum sepenuhnya syariah, buktinya saya pernah bertanya kepada salah satu teman saya yang pernah meminjam uang di bank syariah, saya tanya pinjam uang berapa di bank syariah, Rp. 100.000.000 katanya, bayarnya berapa pasti lebih kan, kemudian beliau menjawabnya dengan kata adalah... sambil tersenyum, beliau seperti mengiyakan pertanyaan dari saya, nah dari situ saya menganggap bahwa bank syariah belum sepenuhnya syariah”*.
4. Ustadz SL *“Ada bagian yang sesuai juga ada bagian tertentu yang belum sesuai”*.
5. Ustadz FD *“Belum, karna sebagian perbankan syariah masih menerapkan sistem perbankan konvensional”*.
6. Ustadz SN *“Belum sempurna, dalam komesaris pemeriksaan syariahnya masih belum sempurna dalam mengimplementasikan sistem syariahnya atau masih dalam tahap-tahapan syariah”*.
7. Ustadz SM *“Sejauh yang tertulis tentu sudah, apalagi ada DPS (dewan pengawas syariah), cuma dilapangan yang kurang dan masih kurang, rule nya ok, namun orang yang menjalankan rule ini yang harus faham betul konsep dan prinsip syariah”*.

8. Ustadz AD *“Itu harus dikaji lebih dalam, saya belum ada kapasitas ke situ”*.

#### **4.4.2.4 Perbedaan Kegiatan Operasional Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Dari hasil wawancara yang didapat terkait perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ustadz SM *“Sepertinya tidak ada, hanya branding kemasan yang berbeda”*.
2. Ustadz WY *“Beda dalam mengambil keuntungannya, ujung-ujungnya sama saja, yang nama usaha harus untung dan tidak boleh rugi, kalau rugi jelas banknya pailit”*.
3. Ustadz SN mengatakan bahwa *“Kalau bank konvensional menggunakan sistem bunga baik dari si penabung maupun dari si pengambil kredit di bank tersebut, dan mereka sudah menetapkan di awal berapa persen bunganya. Sedangkan syariah dia lebih kepada membeli barang dan lebih kepada barang yang rill (nyata), sedangkan konvensional lebih ke barang-barang yang non rill (tidak nyata) contohnya sukuk, saham, dan surat berharga”*.
4. Ustadz FD *“Bank syariah secara istilah lebih mendukung kepada Agama hal tersebut dapat dilihat dari akad-akad yang di tawarkan bank syariah seperti akad mudharabah. Sedangkan bank konvensional tidak seperti itu”*.

5. Ustadz SL *“Kegiatan konvensional adalah penerapan pola keuangan yang mengandung unsur riba sementara bank syariah harus terbebas dari unsur riba (bunga)”*.
6. Ustadz DM *“Bank konvensional membicarakan bunga tanpa memperhatikan kendala yang muncul atau akan muncul bagi nasabah berbeda dengan bank syariah, bank syariah melihat kondisi kedepannya bagaimana apakah terdapat kendala”*.
7. Ustadz SD *“Misalnya dalam meminjam uang kalau di bank konvensional jika kita telat membayarnya maka akan dikenakan denda namun jika bank syariah tidak seperti itu”*.
8. Ustadz SF *“Yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional itu pada sistem operasionalnya seperti pada bank syariah sudah menerapkan prinsip bagi hasil dimana mereka tidak menerapkan persentase atau bunga seperti yang diterapkan oleh perbankan konvensional jadi keuntungannya jelas setelah didapatkan hasil barulah dibagi hasil tidak seperti perbankan konvensional yang akan merugikan salah satu pihak”*.
9. Ustadz RL *“Bank syariah lebih Islami sedangkan Bank konvensional tidak”*.
10. Ustadz AD *“Bank Syariah berupaya sesuai syariah, bank konvensional saya tidak tau pasti”*.

#### 4.4.2.5 Kegiatan Operasional Bank Syariah

Kegiatan operasional bank syariah saat ini, apakah sudah sesuai syariah atau belum. Berikut diuraikan hasil wawancara dari informan:

1. Ustadz SN *“Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah di Aceh dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun belum 100%, seperti adanya tabungan firdaus di Bank Aceh, BNI adanya dirham, dinar, mabrur dan lain-lain sebagainya, saya lihat dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun dari sistemnya belum sepenuhnya sempurna”*.
2. Ustadz SF *“Menurut saya kegiatan operasional bank syariah saat ini sudah jauh lebih baik, mereka melakukan aktivitas dengan prosedur syariah tanpa adanya aktivitas yang mengandung perjudian, riba dan lain sebagainya”*.
3. Ustadz RL *“Lebih bagus dari bank konvensional”*
4. Ustadz AD *“Baik, mereka berupaya menuju syariah”*.
5. Ustadz FD *“Operasional di bank syariah saat ini masih dalam upaya penerapan nilai-nilai syariah dan ini menunjukkan masih dalam proses menuju syariah, untuk saat ini operasional di bank syariah masih mengikuti sistem perbankan konvensional”*,
6. Ustadz SM *“Masih kurang optimal, bajunya sudah syar'i namun yang pakai baju masih kurang syar'i”*.

7. Ustadz SL *“Ada beberapa bagian saya sependapat dengan praktik bank syariah seperti sistem mudharabah, wadi’ah, Yang tidak setuju bunga masih tetap ada”*.
8. Ustadz WY *“Operasional sama seperti bank pada umumnya”*
9. Ustadz SD mengatakan bahwa *“Kalau dilihat dari segi pelayanannya masih kurang dari bank konvensional ya”*.

#### **1.4.2.6 Sistem Bunga**

Berikut peneliti uraikan hasil wawancara mengenai instrumen bunga yang sudah terbebas di bank syariah:

Hasil wawancara yang belum setuju bahwa instrumen bunga sudah terbebas dari bank syariah:

1. Ustadz SN *“Belum, dan mantan kepala Dinas Syariah Aceh Prof. Yusni Sabi mengatakan bahwa, kami sudah merancang qanun di Aceh dalam perbankan sudah secara utuh, tapi kenapa bank-bank yang beroperasi di Aceh belum mengimplementasikannya secara sempurna, bank-bank tersebut masih berpegang kepada persen-persen atau kepada bank komersial bukan pada sistem syariah”*.
2. Ustadz FD *“Belum, Alasan salah satunya adalah jika pihak perbankan ingin terbebas dari sistem bunga maka pihak perbankan harus memberikan sosialisasi sistem syariah kepada nasabah tentang prinsip- prinsip syariah dan juga pihak perbankan harus memperoleh produk hukum syariah yang legal dari pihak terkait”*.

3. Ustadz SM *“Belum, belum berani bank membebaskan”*,
4. Ustadz SL *“Belum terbebas dari bunga, kredit, peminjaman dan lain-lain”*
5. Ustadz DM *“Saya rasa belum sepenuhnya”*
6. Ustadz SD *“Jika dilihat dari segi praktiknya belum sepenuhnya”*
7. Ustadz RL *“Belum, tetapi mereka sedang berusaha menuju syariah”*
8. Ustadz WY *“Bunga ya bunga, Cuma berubah nama saja, kalau ga ada bunga bakal dapat income dari mana banknya”*.

Informan yang setuju bahwa instrumen bunga sudah terbebas dari bank syariah:

1. Ustad AD *“Bisa Jadi”*.
2. Ustadz SF *“Selama tetap menggunakan sistem dan patuh pada prinsip syariah saya rasa bank syariah sudah benar-benar terbebas dari bunga dengan mekanisme bagi hasil yang mereka terapkan”*.

## 4.5 Pembahasan Hasil Wawancara

Berikut pembahasan hasil wawancara yang di dapatkan dari persepsi tokoh agama terhadap bank syariah adalah sebagai berikut:

### 4.5.1 Persepsi Tokoh Agama Terhadap Keberadaan Bank Syariah di Aceh

Pada bagian ini, peneliti akan membahas pembahasan mengenai persepsi tokoh agama terhadap keberadaan bank syariah di Aceh, berikut diuraikan pembahasan hasil wawancara dengan 10 informan.

#### 4.5.1.1 Pandangan Informan Terhadap Bank Syariah Saat ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 informan, mengenai pandangan tokoh agama terhadap bagaimana seharusnya bank syariah saat ini. Berikut diuraikan jawaban dari informan:

Menurut Ustadz SF *“Menurut saya bank syariah saat ini harus benar-benar memperhatikan prinsip syariahnya dalam pelaksanaannya”*, begitu juga menurut pendapat Ustadz SD *“Jangan hanya nama aja yang syariah namun pelaksanaannya juga harus syariah”*, tidak jauh berbeda dengan pendapat Ustadz WY *“Ya harus sesuai namanya syariah”*, dan Ustadz AD *“Mesti diusahakan benar-benar sesuai syariah”*. Dari hasil wawancara diatas beberapa tokoh agama berpendapat bahwa bank syariah saat ini belum sepenuhnya memperhatikan prinsip syariah dalam pelaksanaannya, dan tokoh agama berharap bank syariah saat ini

harus benar-benar memperhatikan prinsip syariah dalam pelaksanaannya, jangan hanya namanya saja yang syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist (Mandiri Syariah, 2017).

Meskipun demikian, terdapat juga informan yang mempunyai pendapat yang berbeda seperti hasil wawancara dengan Ustadz RL, beliau berpendapat *“Bank syariah merupakan salah satu upaya kita dalam menerapkan syariat Islam, maka perlu adanya dukungan dari segala pihak untuk mewujudkan perbankan syariah”*, dan Ustadz DM juga mengatakan *“Pihak bank jangan memanjakan ASN, UKM itu harus di bantu, bahkan kalau bisa CSR nya dibantu UKM”*. Begitu juga dengan Ustadz SL berpendapat bahwa *“Seharusnya bank syariah berkontribusi membangun perekonomian masyarakat kecil”*. Ustadz SM *“Selain profit, harus lebih banyak konsep kreatif dalam menciptakan usaha untuk memajukan perekonomian masyarakat kelas bawah”*, dan Ustadz SN *“Seharusnya bank-bank syariah di Aceh tidak membeda-bedakan dalam mempromosikan pembiayaan yang disediakan oleh bank”*. Justru Ustadz FD mengatakan *“Semestinya bank tetap harus seperti itu karena tidak ingin mencari rugi”*. Oleh karena itu, bank syariah saat ini seharusnya

lebih berkontribusi membangun perekonomian masyarakat kecil dan lebih meningkatkan konsep kreatif dalam memajukan perekonomian masyarakat bawah dan tidak membedakan nasabah dalam mempromosikan produknya. Karena bank syariah merupakan salah satu upaya kita dalam menerapkan syariat Islam, untuk itu perlu adanya dukungan dari segala pihak untuk mewujudkan perbankan syariah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 informan, dapat disimpulkan bahwa 9 dari 10 informan berpendapat bahwa ada banyak hal yang harus diperbaiki dari bank syariah, diantaranya lebih memajukan ekonomi masyarakat bawah, pelayanan yang lebih bagus lagi, lebih mempromosikan bank syariah dikalangan masyarakat dan tenaga professional yang mengerti terkait bermuamalah secara syariat. Sedangkan 1 dari 10 informan mengatakan bahwa bank syariah seharusnya harus lebih berinovasi agar lebih menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

#### **4.5.1.2 Hal yang Harus diperbaiki dari Bank Syariah**

Wawancara selanjutnya yaitu mengenai hal yang harus diperbaiki dari bank syariah, berikut diuraikan hasil wawancara dengan informan:

Ustadz SN berpendapat “*Ada, seperti masyarakat yang ingin mengajukan suatu pembiayaan di Bank Syariah, akan tetapi jika nasabahnya seorang PNS atau pengusaha maka bank akan memberinya dengan mudah namun jika nasabah tersebut seorang*

*masyarakat biasa maka bank akan susah untuk memberikannya. Bahkan bank-bank syariah di Aceh lebih mempromosikan akad-akadnya kepada PNS dan pengusaha, bukan ke masyarakat biasa yang tidak mempunyai jabatan. Padahal yang mendukung faktor ekonomi lebih banyak masyarakat kelas menengah kebawah yang paling banyak bergerak di posisi ekonomi rill kalau masyarakat menengah ke atas tidak terlalu berpengaruh untuk kemajuan ekonomi”.*

Ustadz DM juga mengatakan *“Saya rasa banyak yang harus diperbaiki, seperti gadai emas, bank itu harus bekerja keras jangan sampai masyarakat menggadaikan emas, tapi bagaimana memberikan masyarakat dibantu supaya usaha nya maju, bukan malah diajak gadai emas”.* Informan lainnya juga berpendapat, seperti Ustadz SD *“Ada, salah satunya pelayanan yang lebih bagus lagi”.* Kemudian Ustadz RL juga berpendapat *“Banyak, salah satunya harus lebih mempromosikan bank syariah di kalangan masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum paham terhadap bank syariah”.*

Ustadz FD berpendapat *“Perbankan syariah seharusnya memiliki produk hukum yang sah berdasarkan nilai syariah”.* Ustadz AD *“Yang penting pelaksanaannya paham muamalah syariah”.* Ustadz SM *“Tenaga profesional yang benar memahami perbankan syariah, konsep dan ide kreatif dalam mengembangkan usaha kelas bawah dan lain-lain”.* Ustadz SL *“Sistemnya (operasionalnya) sebelum label syariah dilekatkan”.*

Ustadz WY “*Mungkin banyak ya salah satunya menjalankan sistem operasional yang sesuai syariah*”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama berpendapat masih banyak hal yang harus diperbaiki dari bank syariah, diantaranya lebih memajukan ekonomi masyarakat bawah, pelayanan yang lebih bagus lagi, lebih mempromosikan bank syariah dikalangan masyarakat dan tenaga profesional yang mengerti terkait bermuamalah secara syariah. aktivitas perbankan syariah memiliki 2 fungsi bisnis (tjariah) dan fung social (tabarruk). Sekarang para banker dalam paradigmbank syariah lebih berorientasi social, dimana mereka bekerja untuk kesejahteraan masyarakat, memberdayakan dan mengangkat taraf perekonomian rakyat, serta memfasilitasi dan memenuhi segala kepentingan transaksi ekonmi rakyat. Keuntungan akan dinikmati dalam bentuk bagi hasil yang fair dan kesejahteraan bersama. Demikian juga ketika terjadi krisis ekonomi, nasabah sebagai penabung atau investor harus juga bersedia menanggung kerugian (Kompasiana, 2017).

Untuk itu, bank syariah harus lebih memperhatikan ekonomi masyarakat bawah dengan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Sumber Daya Insani (SDI) yang mampu mnguasai syariah dan teknis perbankan yaitu SDI yang memiliki keahlian dasar di bidang ekonomi syariah, operasional bisnis syariah, administrasi keuangan syariah, dan analisa keuangan syariah (Widarti, 2014).

Namun berbeda dengan pendapat Ustadz SF *“Menurut saya bukan diperbaiki ya tetapi lebih kepada berinovasi terbaru untuk menarik perhatian masyarakat agar terus menggunakan bank syariah bahkan tidak hanya dimasyarakat muslim juga masyarakat non muslim jadi bank syariah harus memberikan inovasi baru, produk terbaru dan tetap memperhatikan kualitas”*. Beliau berpendapat bahwa bank syariah seharusnya harus lebih berinovasi agar lebih menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

#### **4.5.1.3 Proyeksi Perbankan Syariah Kedepannya**

Hasil wawancara selanjutnya, terkait persepsi informan mengenai proyeksi bank syariah kedepannya, apakah akan mengalami perkembangan atau tidak, berikut uraian dari hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz SN beliau berpendapat bahwa *“Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 275 jadi disitu apakah sistem syariah akan bertahan atau tidak bertahan, kita kembali kepada kejadian tahun 1998, kejadian krisis moneter, semua bank-bank pada saat itu berjatuh dalam sistemnya karena mereka menganut system komersial dan konvensional, dan bank yang bertahan pada saat itu yaitu bank muamalat yang menganut sistem syariah, karena Allah SWT. Telah mengatakan orang yang menjalankan sistem riba itu seperti orang yang kerasukan syaitan jadi kalau kerasukan syaitan seolah-olah ada untung yang lebih besar dari pada sistem syariah. Karena Allah Ta’ala sudah*

*menjaminnya itu tidak akan pernah terjadi. Konvensional, komersial dan jenis-jenis lainnya itu pasti runtuh semua sedangkan yang bertahan hanyalah bank muamalat dan sampai sekarangpun cabangnya sudah tersebar luas karena dia betul-betul syariah".* Dari pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa, Bank syariah pasti akan berkembang hal tersebut dapat kita lihat dari kejadian krisis moneter pada tahun 1998, pada saat itu hanya bank syariah yang bertahan, hal tersebut juga sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 275.

Hal tersebut juga dikatakan oleh beberapa ustadz lainnya diantaranya; Ustadz FD mengatakan bahwa bank syariah pasti *"Berkembang karena sekarang ini bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat"*. Begitu juga perkataan Ustadz AD *"Akan terus berkembang Insya Allah"*, dan Ustadz SM *"Pasti akan berkembang"*, Ustadz SD juga mempunyai pendapat yang sama *"Berkembang, apalagi sekarang di Aceh sudah ditetapkan Qanun tentang bank syariah yang mengharuskan bank-bank di Aceh untuk disyariahkan.* Ustadz WY juga mempunyai pendapat yang sama *"Dalam kehidupan masyarakat Aceh yang sedang berjuang menerapkan nilai- nilai syariah, penerapan bank syariah akan menjadi potensi untuk berkembang"*. Dan Ustadz SF menyatakan *"Melihat market share aset perbankan yang terus meningkat, saya rasa perbankan syariah kedepannya akan terus mengalami perkembangan"*, Ustadz RL *"Pasti akan terus berkembang karena bank dibutuhkan oleh semua pihak"*.

Sedangkan sebagian informan lainnya mempunyai pendapat yang berbeda seperti Ustadz SL beliau menyatakan *“Belum dapat diprediksikan, dan Ustadz DM juga berpendapat “Tergantung bagaimana pihak bank, ulama, akademisi, para cendekiawan, bankir pihak yang bertanggung jawab memberikan pemahaman pentingnya Islamic Banking kepada masyarakat”*. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat sebagian informan mengenai proyeksi perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak belum dapat dipastikan, hal tersebut tergantung dari pihak bank, ulama, akademisi dan para cendekiawan yang bertanggungjawab memberikan pemahaman tentang pentingnya bank syariah. Pemahaman tentang bank syariah dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu; Pertama; Melalui penyuluhan, kedua; Demonstrasi, Pelatihan, dan Bimbingan, Ketiga; Diskusi dan Konsultasi, dan tahap terakhir evaluasi program (Santoso, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa; 4 dari 10 informan berpendapat bahwa bank syariah saat ini harus benar-benar memperhatikan prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Sedangkan 6 dari 10 tokoh agama berpendapat bahwa bank syariah saat ini seharusnya lebih berkontribusi membangun perekonomian masyarakat kecil dan harus banyak konsep kreatif dalam memajukan perekonomian masyarakat bawah dan tidak membedakan nasabah dalam mempromosikan produknya.

#### 4.5.1.4 Harapan Untuk Bank Syariah Kedepannya

Berikut diuraikan hasil wawancara mengenai harapan informan untuk bank syariah kedepannya:

Ustadz SN *“Harapan saya kedepannya bank syariah itu karena mereka menganut sistem syariah walaupun belum sempurna itu dari sistem manajerialnya pertama yang harus lebih dimantapkan lagi pengetahuan syariahnya, karena yang menjalankan syariahnya ya dari manajerialnya komisaris bank tersebutlah yang menjalani bagaimana berlaku bagaimana berjalannya sistem bank syariah ini, jadi komisarisnya tersebut harus benar-benar diisi oleh orang yang ahli syariah jangan hanya berbakat dalam bidang bank konvensional tapi harus benar-benar yang backgroundnya ekonomi syariah. Dan komisaris tersebut bisa belajar dari bank-bank diluar negeri seperti bank di Arab Saudi yaitu bank Al-Rajhi atau bank yang berlaku sistem syariahnya yang sudah mendunia bahkan cabang-cabangnya sudah ada di Amerika dan sudah di akui”*.

Ustadz WY juga mempunyai harapan *“Semoga bank selalu hadir dalam garda terdepan memajukan roda perekonomian daerah dan UMKM 2030 Indonesia maju. Ustadz SL juga mempunyai harapan yang sama “Harapan saya adanya bank syariah dapat membangun ekonomi masyarakat bawah dengan menjalankan sistem syariah yang benar”*. Begitu juga Ustadz DM beliau mempunyai harapan *“Harus membantu UMKM supaya bisa membuka lapangan kerja, jangan hanya bantu*

ASN". Dapat disimpulkan bahwa sebagian tokoh agama mempunyai harapan agar bank syariah lebih membantu UMKM dan memajukan perekonomian daerah.

Ustadz FD juga mempunyai harapan "*Hendaknya harus lebih Islami*", Ustadz SM "*Lebih inovatif dan kreatif serta harus pure syariah*", Ustadz AD "*Benar-benar syariah sesuai muamalah syariah*", Ustadz SD "*Semoga bank syariah di Aceh terus berkembang*", Ustadz RL "*Agar bank syariah lebih mempromosikan sistem/produknya kepada masyarakat awam*", dan Ustadz SF "*Harapan saya semoga bank syariah tetap istiqamah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dan dapat membantu memudahkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.*

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat harapan tokoh agama terhadap bank syariah diantaranya; Agar bank syariah dapat memajukan ekonomi masyarakat kecil, tidak membeda-bedakan nasabah karena pangkat yang dimiliki dan agar bank syariah menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.

## 4.5.2 Persepsi Tokoh Agama Terhadap Praktik-Praktik Perbankan Syariah di Aceh

Pada bagian ini, peneliti akan membahas pembahasan mengenai persepsi tokoh agama terhadap praktik-praktik bank syariah di Aceh, berikut diuraikan pembahasan hasil wawancara dengan 10 informan.

### 4.5.2.1 Sistem Perbankan Syari'ah

Sistem yang ada di bank syariah adalah mengenai nisbah bagi hasil yang tidak mengandung riba. Karena bunga dalam bank adalah riba maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam bermuamalah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 informan tokoh agama:

Wawancara dengan Ustadz SN *“Perbankan Syariah saat ini ada 2 pokok yang harus kita ketahui, yang pertama karena sekarang kita di Aceh jadi berbeda dengan Indonesia atau provinsi lain. Salah satunya di Aceh kita menganut sistem Qanun khusus yang mengatur tentang ekonomi syariah. Dimana bank-bank yang beroperasi di Aceh harus syariah dimana yang dulunya konvensional sekarang harus syariah walaupun belum sempurna dalam transformasi sistem tersebut. Kedua, ada juga bank yang beroperasi secara komersial di Aceh tetapi mau tak mau mereka harus berkonversi ke bank syariah seperti; Bank BCA sebelumnya belum syariah kini sudah ada yang syariah”*.

Hal tersebut juga dikatakan oleh; Ustadz FD bahwa bank syariah saat ini *“Sedang banyak diminati oleh masyarakat,*

kemudian masyarakat juga lebih mendukung bank syariah dibandingkan bank konvensional”. Ustadz SD juga mengatakan bahwa “Pada dasarnya sudah lebih bagus dari bank konvensional karena bank syariah banyak akad-akad yang ditawarkan seperti akan mudharabah, murabahah dan lain sebagainya”. Begitu juga dengan Ustadz SM “Perbankan saat ini sudah baik dan bagus dalam artian sudah mulai menerapkan prinsip syariah. Pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Ustadz DM yang berpendapat bahwa bank syariah saat ini “Bagus, Sebenarnya kita saat ini jangan melihat bank dari sisi negatifnya saja, namun lihatlah dari sisi positifnya juga seperti bank itu tempat menyimpan uang yang aman jika kita tidak menyimpannya di bank maka dikhawatirkan jika kita menyimpan ditempat lain akan tidak aman”. Dan Ustadz SF juga mengatakan “Sudah lebih baik dari sebelumnya karena sekarang lebih transparansi dan menerapkan akad-akad sesuai dengan prinsip syariah”. Ustadz RL mengatakan “Lebih baik dari bank konvensional”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian tokoh agama setuju dengan sistem perbankan syariah saat ini karena mengarah kearah sektor keuangan Islami. Beberapa dari mereka melihat bahwa perbankan syariah terus mengalami perkembangan hingga market pasar yang dikuasai melebihi 5% dari market pasar saat ini. Maka menurut tokoh agama sistem perbankan saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya ditambah lagi sekarang di Aceh sudah adanya

Qanun Aceh yang mengharuskan semua bank-bank di Aceh di konversikan ke Syariah.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Asyrofi (2016), “Persepsi santri terhadap Bank Muamalat Indonesia sebanyak 70% menyatakan Bank Muamalat Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam, dan 30% santri menyatakan masih sama dengan bank konvensional”.

Hal tersebut juga di perkuat oleh penelitian Meilani dan Pujiwati (2017) “Secara umum, tingkat persepsi pengajar terhadap bank syariah 47,8% kategori sedang, 44,4% kategori baik dan sangat baik, serta 7,8% kategori kurang atau masih rendah. Hal ini menunjukkan pengajar di pesantren memiliki persepsi yang cukup baik mengenai bank syariah”.

Namun berbeda dengan Ustadz SL yang mengatakan “Ketika kata syariah di sandingkan pada bank tentu saya husnu zhan pasti baik, akan tetapi tentu ada sisi yang kurang baik dalam praktiknya”. Begitu juga dengan Ustadz WY menyatakan bahwa bank syariah saat ini sedang “Menuju perbaikan walaupun belum 100%”. 2 tokoh agama lainnya menyatakan bahwa sistem bank syariah saat ini masih ada sisi yang kurang syariah dalam praktiknya dan bank syariah saat ini masih menuju perbaikan walaupun belum sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan maka dapat disimpulkan; 8 dari 10 informan mengatakan setuju dengan sistem perbankan syariah saat ini karena mengarah ke sektor

keuangan Islami. Beberapa dari mereka melihat bahwa perbankan syariah terus mengalami perkembangan. Sedangkan 2 dari 10 informan lainnya mengatakan bahwa bank syariah saat ini masih kurang syariah dalam praktiknya akan tetapi mereka sedang menuju syariah walaupun belum 100%.

#### **4.5.2.2 Produk Perbankan Syariah**

Mengenai produk perbankan syariah saat ini apakah sudah sesuai dengan syariah atau tidak, berikut uraian dari hasil wawancara informan; Sebagian dari informan tidak setuju jika produk bank syariah sudah benar-benar syariah, berdasarkan wawancara dengan Ustadz SN, menurut penilaian beliau *“Masih menganut sistem persen (bunga) atau dalam istilah bank syariah disebut Murabahah. Contohnya; Misalnya konsumen ingin membeli mobil namun uangnya belum cukup, maka didanai oleh bank syariah setelah bank syariah membeli mobil tersebut kemudian dijual kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi, bahkan kadang-kadang 3 kali lipat lebih tinggi dari harga aslinya. Sebagaimana ada beberapa pegawai pemerintah di Aceh sudah memprotes mereka mengatakan bahwa bank syariah sama saja seperti bank konvensional walaupun akadnya murabahah. Menurut pernyataan beliau bank syariah saat ini masih menganut sistem % (bunga) dalam pengambilan keuntungannya hal tersebut terdapat dalam akad Murabahah.*

Hal tersebut sependapat dengan perkataan Ustadz FD yang mengatakan bahwa; *Produk Perbankan syariah saat ini salah*

*satunya adalah sistem bagi hasil tapi sebagian perbankan yang telah berlebel "Syariah" belum menerapkan sistem yang dimaksud. Beliau berpendapat bahwa tidak semua bank syariah saat ini menerapkan sistem bagi hasil bahkan yang berlebel syariah juga belum menerapkannya.*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Sholeha (2015), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin tentang praktek bagi hasil pembiayaan mudhârabah di Perbankan Syariah adalah “Secara teori sesuai dengan aturan syariat Islam serta Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudhârabah dan fatwa DSN No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang bagi hasil. Namun dalam pelaksanaan praktek bagi hasil pembiayaan mudhârabah menurut ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin masih belum benar-benar sesuai dengan aturan syariat Islam, sehingga masih banyak ditemui ketidaksesuaian antara teori syariah dan praktek yang dijalankan oleh perbankan syariah”.

Sedangkan sebagian tokoh agama lainnya berpendapat, seperti; Ustadz AD “*Belum saya alami, tapi secara lahir nampak bagus*”, walaupun beliau belum mendalami mengenai produk perbankan syariah namun beliau berpendapat bahwa produk diperbankan syariah nampak bagus. Begitu juga dengan Ustadz SL “*Produk yang ditawarkan bagus dan menarik*”. Dan beberapa ustadz lainnya juga menyatakan bahwa produk dibank syariah sudah bagus dan menarik diantaranya; Ustadz SD “*Produknya*

*bagus seperti yang saya bilang tadi bank syariah banyak menciptakan produk/akad yang sesuai syariah”. Ustadz SF “Sudah lebih baik kenapa? Karena banyak inovasinya banyak produk-produk tambahan seperti tabungan haji dan lain-lain sesuai dengan akad syariahnya juga”. Ustadz RL “Produknya lebih Islami”. Ustadz WY “Berbeda dari bank konvensional bank syariah banyak menawarkan produk yang berbentuk Islami”. Dari hasil wawancara diatas sebagian tokoh agama lainnya menyatakan bahwa produk perbankan syariah saat ini sudah bagus dan lebih Islami dari produk Perbankan Konvensional hanya saja perlu inovasi baru untuk membuat produknya lebih berkembang di tengah masyarakat.*

Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Sepky (2015) Berdasarkan pada penilaian terhadap produk, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa produk bank syariah sesuai dengan prinsip syariah sekitar 55%. Namun responden yang ragu terhadap kejelasan produk yang sesuai dengan sharia compliance sekitar 22% dan 23% responden berpendapat kurang setuju dan tidak setuju.

Berbeda dengan pernyataan Ustadz SL menyatakan bahwa *“Produknya mungkin kurang inovatif, hanya pembiayaan Murabahah sehingga fungsi bank tercermin mencari keuntungan saja, seharusnya ada inovasi yg real untuk membantu ekonomi masyarakat kelas bawah namun sejauh ini masih kurang”, Ustadz DM “Sebenarnya bank syariah banyak menciptakan produk yang menarik, akan tetapi masyarakat masih banyak yang*

*belum mengetahui mengenai produk-produk yang ada di bank syariah, selama ini masyarakat jika mendengar kata “Bank” mereka beranggapan bahwa bank itu hanya untuk tempat meminjam uang yang dikenakan bunga ketika kita membayarnya.* Ustadz SL dan Ustadz DM berpendapat bahwa produk bank syariah saat ini kurang inovatif dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui terkait produk yang ada di bank syariah.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa; 2 dari 10 informan tidak setuju jika produk bank syariah sudah benar-benar syariah mereka mengatakan bahwa bank syariah saat ini masih menganut sistem bunga. Sedangkan 8 dari 10 informan lainnya mengatakan produk perbankan syariah saat ini sudah bagus dan lebih Islami dari produk perbankan konvensional hanya saja perlu inovasi baru untuk membuat produknya lebih berkembang di tengah masyarakat.

#### **4.5.2.3 Prinsip-Prinsip Bank Syariah**

Menurut UU No. 21 tahun 2008 Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Mengenai prinsip-prinsip syariah yang ada diperbankan syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah saat ini. Berikut diuraikan hasil wawancara informan mengenai prinsip-prinsip bank syariah saat ini.

Sebagian informan menyatakan bahwa bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, hal tersebut

berdasarkan pernyataan dari; Ustadz WY yang menyatakan bahwa bank syariah saat ini “*Hampir sesuai dengan prinsip-prinsip syariah saat ini*”. Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Ustadz SF “*Secara sistem dan akad-akad yang diterapkan sepertinya sudah memenuhi prinsip syariah sudah sesuai dengan syariah, karena pada perbankan syariah tidak ada yang namanya bunga (%) tetapi mereka melakukan bagi hasil yang membedakan dia dengan sistem perbankan konvensional*”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Asyrofi (2016) Persepsi santri terhadap Bank Muamalat Indonesia sebanyak 70% menyatakan Bank Muamalat Indonesia sudah sesuai dengan syariat Islam, dan 30% santri menyatakan masih sama dengan bank konvensional. Sedangkan beberapa informan lainnya menyatakan bahwa bank syariah saat ini belum sepenuhnya menjalankan prinsip syariah. Seperti pernyataan Ustadz RL “*Belum sepenuhnya sesuai, tetapi mereka sedang menuju syariah*”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A. yang dikutip dari Kompasiana, 2019 yang menyatakan bahwa kemunculan Bank Syariah adalah pertanda kemauan umat Islam untuk bangkit dan Bank Syariah saat ini sedang berusaha untuk menjadi syariah. Hal itu karena masih ada beberapa aturan BI yang belum dapat diubah. Kalimat "menuju syariah" menandakan beliau setuju bahwa saat ini bank syariah belum sepenuhnya sesuai syariah tetapi bank syariah sedang berproses untuk menyempurnakan kekurangan tersebut menuju

sepenuhnya syariah. Harapan beliau agar bank syariah terus dipantau bersama agar menjadi lebih baik (Kurniawan, 2019).

Sedangkan Ustadz SD berpendapat *“Mungkin dari segi teorinya sudah sesuai namun dari segi praktiknya sepertinya belum”*. Ustadz DM juga berpendapat *“Dari yang saya pelajari belum sepenuhnya syariah, buktinya saya pernah bertanya kepada salah satu teman saya yang pernah meminjam uang di bank syariah, saya tanya pinjam uang berapa di bank syariah, Rp. 100.000.000 katanya, bayarnya berapa pasti lebih kan, kemudian beliau menjawabnya dengan kata adalah... sambil tersenyum, beliau seperti mengiyakan pertanyaan dari saya, nah dari situ saya menganggap bahwa bank syariah belum sepenuhnya syariah”*. Ustadz SL *“Ada bagian yang sesuai juga ada bagian tertentu yang belum sesuai”*. Ustadz FD *“Belum, karna sebagian perbankan syariah masih menerapkan sistem perbankan konvensional”*. Ustadz SN *“Belum sempurna, dalam komesaris pemeriksaan syariahnya masih belum sempurna dalam mengimplementasikan sistem syariahnya atau masih dalam tahap-tahapan syariah”*. Ustadz SM *“Sejauh yang tertulis tentu sudah, apalagi ada DPS (dewan pengawas syariah), cuma dilapangan yang kurang dan masih kurang, rule nya ok, namun orang yang menjalankan rule ini yang harus faham betul konsep dan prinsip syariah”*.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Anggraini (2018) *“Hasil penyusunan ini menerangkan bahwa persepsi kiai*

pondok pesantren NU terhadap bank syariah cenderung negatif, maksudnya negatif adalah kebanyakan kiai pondok pesantren cenderung tidak setuju dengan sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena dinilai tidak ada bedanya dengan bank konvensional dan juga kurangnya sosialisasi keagamaan oleh bank syariah”. Namun ada juga informan yang belum mengerti terkait prinsip bank syariah saat ini yaitu Ustadz AD *“Itu harus dikaji lebih dalam, saya belum ada kapasitas ke situ”*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa; 2 dari 10 informan mengatakan bahwa bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan 8 dari 10 informan lainnya mengatakan bahwa bank syariah saat ini belum sepenuhnya menjalankan prinsip syariah.

#### **4.5.2.4 Perbedaan Kegiatan Operasional Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

Dari hasil wawancara yang didapat terkait perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini maka dapat diuraikan sebagai berikut; Sebagian dari informan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kegiatan operasional bank syariah dengan bank konvensional, hal tersebut dinyatakan oleh Ustadz SM *“Sepertinya tidak ada, hanya branding kemasan yang berbeda”* dan Ustadz WY *“Beda dalam mengambil keuntungannya, ujung-ujungnya sama saja, yang nama usaha harus untung dan tidak boleh rugi, kalau rugi jelas banknya pailit”*. Kedua informan mengatakan bahwa tidak ada

perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, hanya beda kemasan saja namun ujung-ujungnya sama saja. Hal tersebut dapat menimbulkan persepsi yang negatif dikalangan masyarakat karena para tokoh agama menganggap bahwa bank syariah sama saja seperti bank konvensional. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa Persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera dan kemudian bagaimana menginterpretasikan stimulus tersebut sehingga ia menyadari, mengerti tentang apa yang diinderanya itu (Bimo, 2010). Orang yang memiliki persepsi biasanya akan menunjukkan tindakan menyenangkan atau membenci objek yang telah di ketahui tersebut.

Sedangkan sebagian informan lainnya mengatakan terdapat perbedaan antara kegiatan operasional bank syariah dengan kegiatan operasional bank konvensional berikut uraiannya berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan; Ustadz SN mengatakan bahwa *“Kalau bank konven menggunakan sistem bunga baik dari si penabung maupun dari si pengambil kredit di bank tersebut, dan mereka sudah menetapkan di awal berapa persen bunganya. Sedangkan syariah dia lebih kepada membeli barang dan lebih kepada barang yang rill (nyata), sedangkan konven lebih ke barang-barang yang non rill (tidak nyata) contohnya sukuk, saham, dan surat berharga”*.

Ustadz FD berpendapat *“Bank syariah secara istilah lebih mendukung kepada Agama hal tersebut dapat dilihat dari akad-*

*akad yang di tawarkan bank syariah seperti akad mudharabah. Sedangkan bank konvensional tidak seperti itu". Dan Ustadz SL berpendapat "Kegiatan konvensional adalah penerapan pola keuangan yang mengandung unsur riba sementara bank syariah harus terbebas dari unsur riba (bunga)". Ustadz DM menyatakan "Bank konvensional membicarakan bunga tanpa memperhatikan kendala yang muncul atau akan muncul bagi nasabah berbeda dengan bank syariah, bank syariah melihat kondisi kedepannya bagaimana apakah terdapat kendala".*

Hal tersebut sependapat dengan perkataan Ustadz SD *"Misalnya dalam meminjam uang kalau di bank konvensional jika kita telat membayarnya maka akan dikenakan denda namun jika bank syariah tidak seperti itu. Ustadz SF juga mengatakan bahwa "Yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional itu pada sistem operasionalnya seperti pada bank syariah sudah menerapkan prinsip bagi hasil dimana mereka tidak menerapkan persentase atau bunga seperti yang diterapkan oleh perbankan konvensional jadi keuntungannya jelas setelah didapatkan hasil barulah dibagi hasil tidak seperti perbankan konvensional yang akan merugikan salah satu pihak". Ustadz RL "Bank syariah lebih Islami sedangkan Bank konvensional tidak", Ustadz AD "Bank Syariah berupaya sesuai syariah, bank konvensional saya tidak tau pasti".*

Dari uraian hasil wawancara informan tersebut mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara bank syariah

dengan bank konvensional, diantaranya yaitu bank konvensional memberi denda kepada nasabah yang telat membayar kredit sedangkan bank syariah tidak memberi denda kepada nasabah yang telat membayar kredit. Dalam menjalankan kegiatannya bank syariah tidak boleh berpartisipasi dalam kegiatan yang melanggar syariah. Seperti membiayai bisnis perjudian, alkohol, hingga prostitusi. Sedangkan pada bank konvensional, pembatasan ini tidak berlaku. Di sini, bank konvensional bebas melakukan kegiatan apa saja, selama kegiatan itu mendatangkan keuntungan dan tidak melanggar hukum yang telah mengatur (Prabandari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 tokoh agama, maka dapat disimpulkan bahwa; 2 dari 10 informan mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, hanya kemasannya saja yang berbeda namun pada akhirnya sama saja. Sedangkan 8 dari 10 informan lainnya mengatakan terdapat perbedaan antara kegiatan operasional bank syariah dengan kegiatan operasional bank konvensional diantaranya yaitu bank konvensional memberi denda kepada nasabah yang telat membayar kredit sedangkan bank syariah tidak memberi denda kepada nasabah yang telat membayar kredit.

#### 4.5.2.5 Kegiatan Operasional Bank Syariah

Kegiatan operasional bank syariah saat ini, apakah sudah sesuai syariah atau belum. Berikut diuraikan hasil wawancara dari informan:

Beberapa informan mengatakan bahwa kegiatan operasional bank syariah jauh lebih baik dari bank konvensional diantaranya; Ustadz SN berpendapat bahwa *“Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah di Aceh dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun belum 100%, seperti adanya tabungan firdaus di Bank Aceh, BNI adanya dirham, dinar, mabrur dan lain-lain sebagainya, saya lihat dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun dari sistemnya belum sepenuhnya sempurna”*.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadz SF *“Menurut saya kegiatan operasional bank syariah saat ini sudah jauh lebih baik, mereka melakukan aktivitas dengan prosedur syariah tanpa adanya aktivitas yang mengandung perjudian, riba dan lain sebagainya”*. Ustadz RL *“Lebih bagus dari bank konvensional”*, dan Ustadz AD *“Baik, mereka berupaya menuju syariah”*. Ke empat informan tersebut menyatakan bahwa kegiatan operasional bank syariah saat ini sudah jauh lebih baik dan dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun belum 100% tetapi mereka sedang berupaya menuju syariah.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustadz Abdul Somad, Lc., M.A., yang dikutip dari Kompasiana (2019), beliau

berpendapat "Menuju Syariah" itulah persepsi beliau terhadap kesyariahan Bank Syariah saat ini. Meski demikian beliau tak ragu untuk beralih kepada bank syariah. Gaji beliau sebagai dosen selalu ditransfer ke rekening beliau di bank syariah. Apabila ada yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja menurut beliau hal itu termasuk sesat dan menyesatkan. Karena perbedaan utama Bank Syariah dan non-syariah adalah pada akad yang digunakan (Kurniawan, 2019).

Sedangkan beberapa informan lainnya mengatakan bahwa kegiatan operasional bank syariah masih dalam upaya penerapan nilai-nilai syariah dan masih sama seperti bank konvensional. Seperti pendapat Ustadz FD *"Operasional di bank syariah saat ini masih dalam upaya penerapan nilai nilai syariah dan ini menunjukkan masih dalam proses menuju syariah, untuk saat ini operasional di bank syariah masih mengikuti sistem perbankan konvensional"*, tidak jauh berbeda dari pendapat Ustadz FD, Ustadz SM juga berpendapat *"Masih kurang optimal, bajunya sudah syar'i namun yang pakai baju masih kurang syar'i"*. Ustadz SL *"Ada beberapa bagian saya sependapat dengan praktik bank syariah seperti sistem mudharabah, wadi'ah, Yang tidak setuju bunga masih tetap ada"*. Ustadz WY *"Operasional sama seperti bank pada umumnya"*. Dan Ustadz SD mengatakan bahwa *"Kalau dilihat dari segi pelayanannya masih kurang dari bank konvensional ya"*. Namun berbeda dengan Ustadz DY yang

tidak mengerti terkait kegiatan operasional yang ada di bank syariah “*saya kurang tahu*”.

Maka dapat disimpulkan bahwa; 4 dari 10 informan mengatakan bahwa kegiatan operasional bank syariah saat ini sudah jauh lebih baik dan dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun belum 100%. Sedangkan 6 dari 10 informan lainnya mengatakan bahwa kegiatan operasional bank syariah masih dalam upaya penerapan nilai-nilai syariah dan masih sama seperti bank konvensional.

#### **4.5.2.6 Sistem Bunga**

Terkait setuju atau tidak setuju bahwa bank syariah memang sudah terbebas dari sistem bunga, namun rata-rata jawaban tidak setuju kalau dikatakan bank syariah memang sudah terbebas dari instrumen bunga, seperti yang diungkapkan Ustadz SN “*Belum, dan mantan kepala Dinas Syariah Aceh Prof. Yusni Sabi mengatakan bahwa, kami sudah merancang qanun di Aceh dalam perbankan sudah secara utuh, tapi kenapa bank-bank yang beroperasi di Aceh belum mengimplementasikannya secara sempurna, bank-bank tersebut masih berpegang kepada persen-persen atau kepada bank komersial bukan pada sistem syariah*”. Menurut beliau bank syariah belum terbebas dari bunga hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Prof. Yusni Sabi selaku mantan kepala Dinas Syariah Aceh beliau menyatakan bahwa walaupun di Aceh sudah ada Qanun mengatur terkait bunga bank namun bank-bank di Aceh belum mengimplementasikannya.

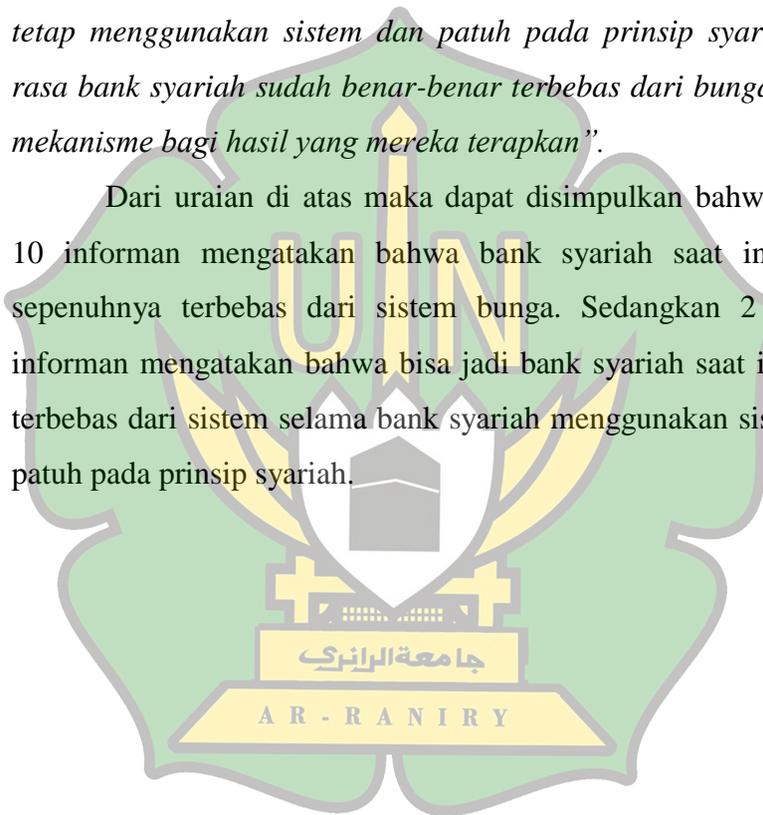
Ustadz FD juga mengungkapkan *“Belum, Alasan salah satunya adalah jika pihak perbankan ingin terbebas dari sistem bunga maka pihak perbankan harus memberikan sosialisasi sistem syariah kepada nasabah tentang prinsip- prinsip syariah dan juga pihak perbankan harus memperoleh produk hukum syariah yang legal dari pihak terkait”*. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadz SM *“Belum, belum berani bank membebaskan”*, Ustadz SL *“Belum terbebas dari bunga, kredit, peminjaman dan lain-lain”*, Ustadz DM *“Saya rasa belum sepenuhnya”*, Ustadz SD *“Jika dilihat dari segi praktiknya belum sepenuhnya”*, Ustadz RL *“Belum, tetapi mereka sedang berusaha menuju syariah”*, Ustadz WY *“Bunga ya bunga, Cuma berubah nama saja, kalau ga ada bunga bakal dapat income dari mana banknya”*.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) *“Hasil dari penelitian ini para Kyai memiliki pendapat yang sama mengenai perbankan syariah. secara konsep keberadaan dari perbankan syariah itu sendiri merupakan eksistensi dari Islam. Bank syariah melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berdasarkan Al- Qur'an dan Al-Hadist. Bank syariah menghindari aktivitas yang mengandung unsur riba (bunga), akan tetapi, jika dilihat dari praktek sangat kurang. Banyaknya bank ataupun lembaga keuangan syariah yang berlabel Islam tetapi masih menggunakan prinsip konvensional itu sudah menjadi rahasia umum, dukungan terhadap*

perbankan syariah sangat perlu terutama pada pihak yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung”.

Namun berbeda dengan pendapat Ustadz AD beliau berpendapat bahwa *“Bisa jadi”* bank syariah saat ini sudah terbebas dari sistem bunga, dan Ustadz SF berpendapat *“Selama tetap menggunakan sistem dan patuh pada prinsip syariah saya rasa bank syariah sudah benar-benar terbebas dari bunga dengan mekanisme bagi hasil yang mereka terapkan”*.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa; 8 dari 10 informan mengatakan bahwa bank syariah saat ini belum sepenuhnya terbebas dari sistem bunga. Sedangkan 2 dari 10 informan mengatakan bahwa bisa jadi bank syariah saat ini sudah terbebas dari sistem selama bank syariah menggunakan sistem dan patuh pada prinsip syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa:

1. Persepsi tokoh agama terhadap keberadaan bank syariah di Aceh 73% dari 10 jumlah tokoh agama menganggap masih belum sesuai harapan, tokoh agama berharap bank syariah di Aceh saat ini masih harus memperbaiki dalam beberapa hal seperti; Bank syariah harus memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik, mencari SDM yang berkompentensi sesuai ilmu dan bidang kerja, inovasi produk perbankan yang sesuai syariah agar lebih menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan bank syariah, melakukan sosialisasi mengenai keberadaan bank syariah kepada masyarakat serta lebih mengutamakan terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

A R - R A N I R Y

2. Persepsi tokoh agama terhadap praktik-praktik bank syariah di Aceh dinilai 53% dari 10 informan sudah baik. Tokoh agama memberikan pendapat bahwa praktik-praktik bank syariah yang dijalankan saat ini pada bank syariah di Aceh sudah lebih memenuhi kriteria syariat Islam, dikarenakan; Sistem perbankan syariah saat ini lebih mengarah kearah sektor keuangan Islami dan terus mengalami perkembangan, Produk perbankan syariah saat ini sudah bagus dan lebih Islami dari produk perbankan konvensional hanya saja perlu inovasi baru untuk membuat produknya lebih berkembang di tengah masyarakat, serta kegiatan operasional bank syariah saat ini sudah jauh lebih baik dan dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun belum 100%. Artinya tokoh agama memiliki persepsi bahwa sistem perbankan syariah saat ini sudah lebih mengarah ke sektor keuangan Islami sehingga diharapkan perbankan syariah bisa terus mengalami perkembangan.

## 5.2 Saran

Dari uraian tentang persepsi tokoh agama terhadap bank syariah, maka ada beberapa hal yang sekiranya dapat disampaikan kepada beberapa pihak diantaranya:

### 1. Tokoh Agama

Perlu adanya komunikasi dengan pihak perbankan syariah agar mendapatkan informasi lebih banyak mengenai perbankan syariah yang sesuai dengan kaidah agama.

### 2. Pihak Perbankan Syariah

Untuk bank syariah kedepannya agar lebih aktif dalam mensosialisasikan bank syariah kepada tokoh agama dan masyarakat, baik itu mengenai sistem yang ada di bank syariah dan produk-produk yang disediakan bank syariah, agar tokoh agama serta masyarakat tidak mempunyai persepsi yang salah terhadap bank syariah. Agar bank syariah lebih memperhatikan dan membantu membangun ekonomi masyarakat bawah dan lebih memudahkan mereka dalam mengajukan pembiayaan.

### 3. Pihak Masyarakat

Supaya masyarakat lebih melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam bermuamalah di bank syariah. Dan mencari informasi terkait produk-produk yang ditawarkan bank syariah serta membantu bank syariah agar terus berkembang.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Atas kekurangan dan keterbatasan penelitian ini peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, agar dapat menambah dan memperluas cakupan terkait persepsi tokoh agama terhadap bank syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran dan Terjemahannya

- Abdullah, Taufik. (1983). *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Alizamar dan Nasbahry Cuoto. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Andi, Rizka A. (2018). *Persepsi Nahdlatul Ulama Terhadap bank Syariah (Studi Pada KSiai NU Non nasabah Bank Syariah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Antonio, Syafi'i . (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Arif, A. dan Nur R. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah suatu kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asyrofi, Ahmad Khozin. (2016). *Persepsi dan Sikap Santri Terhadap Bank Muamalat Indonesia Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. Kecamatan Pante Bidari dalam angka 2019. Di akses dari <https://acehtimurkab.bps.go.id>
- Bisri , Mustofa A. (2003). *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*. Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma'had as-Salafiyah.

Daradjat, Zakiah dkk. (1984). *Buku Daras Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada PerguruanTinggi Umum.

Diakses tanggal 20 September 2019, dari <https://fdokumen.com/document/ii-tinjauan-pustaka-perceptio-dari-kata-percipare-yang-iipdf-menurut-gibson.html>

Fauzi, B.(2009). *Gambaran Persepsi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bogor Tahun 2009*). Jakarta: Universitas Indonesia.

Gustiawan. (2019). *Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat masyarakat menabung di Perbankan Syariah Kota Bumi*. Kota Bumi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hsubky, Badruddin. (1995). *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* . Jakarta: Gema Insani Press.

Ismail, Faisal. (1997). *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Jogjakarta: Titian Ilahi Pres.

Kasmir. (2015). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.

Kurniawan, A. Z. (2019). Kompasiana. Diakses tanggal 2 September 2019, dari <https://www.kompasiana.com/zulfaahmadkurniawan/5c6ea534c112fe252406d5b9/persepsi-ulama-terhadap-bank-syariah-di-indonesia>

Laila, M. dan Sepky M. (2015). *Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan Sharia Compliance Pada Bank Syariah di*

*Kecamatan Barabai*. Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis. Vol. 2, No.1. Hlm. 45-58.

M. Nur Rianto Al-Arif. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mamduh (2015), *Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mandiri Syariah (2017). Diakses tanggal 23 September 2019, dari <https://web2017.syariahmandiri.co.id/news-update/edukasi-syariah/prinsip-dan-konsep-dasar-perbankan-syariah>

Mar'atus sholehah. (2015). *Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Ulama Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon)*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon.

Meilani, A., dan Pujiwati, A. (2017). Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah. *Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, Universitas Terbuka.

Membingkai teori menjadi tesis. (2009). Di Akses tanggal 7 september 2019, dari <https://2frameit.blogspot.com/2011/11/teori-persepsi.html>

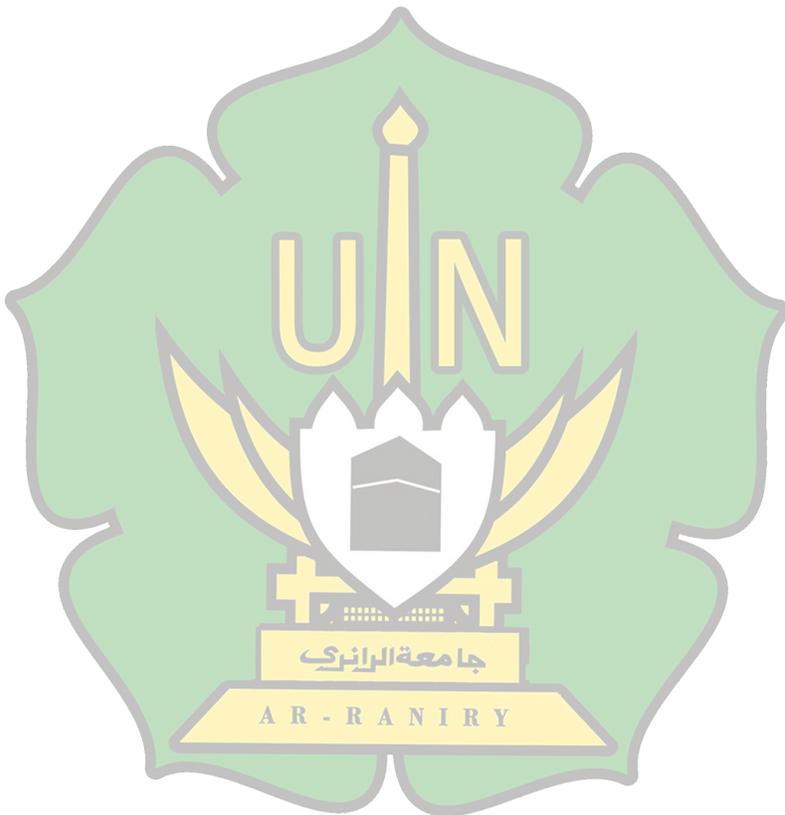
Mulawarman, Dedi A. (2006). *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Noeh, Munawar, F. dan Mastuki. (2002). *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurul, Makin. (2012). *Penerapan SOP dan Sistem Bagi Hasil Pada Tabungan Mudharabah*. Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga.
- Pamungkas, Catur. (2016). Diakses tanggal 20 September 2019, dari <http://repository.ump.ac.id/3743/3/CATUR%20PAMUNGKAS%20BAB%20II.pdf>
- Poerwodarwinto. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabandari, Ayu L. (2020). Merdeka.com . Diakses tanggal 12 Oktober 2020, dari (<https://www.merdeka.com/jateng/5-perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional-kenali-prinsip-dan-karakteristiknyaa-klh.html?page=2>)
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizqi, Muhammad. (2015). *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-IbuBuruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cerbon.
- Robbins, Stephen P. (2007). *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ahmad Zamah. (2015). *Prespektif Kyai Nahdlatul Ulamadi Tulungagung Terhadap Perbankan Syari'ah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamIAIN Tulungagung.

- Sholeha, Mar'atus & Moh Mabruhi Faozi. (2015). *Persepsi Ulama Tentang Praktek Bagi Hasil Pembiayaan Mudhârabah di Perbankan Syariah*. Cirebon: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2007). *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: CV. Widya Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Walgito, Bimo (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Wibowo, E. U, (2005), *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Widarti, Wiwit (2014). Diakses tanggal 23 September 2019, dari <https://wiwitwidarti.wordpress.com/2014/03/20/sumber-daya-manusia-bank-syariah/>

Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1:

#### PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Penelitian yang berjudul : “Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah di Aceh (Studi di Kecamatan Pantee Bidari, Babupaten Aceh Timur)”.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Usia :

Alamat:

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian yang berjudul, “Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah di Aceh (Studi di Kecamatan Pantee Bidari, Kabupaten Aceh Timur)”.

Maka saya **Bersedia** untuk menjadi informan atau sampel penelitian yang dilakukan oleh Murhani dari Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Aceh Timur, .....2020

Informan.....

## Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan system perbankan syariah saat ini?	
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari system bunga?	
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	

9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	

### Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan 10 Informan Penelitian

#### Hasil Wawancara Dengan Ustadz SN selaku Pimpinan Pengajian Bab Al-Madinatul Munawwarah Desa Paya Demam Dua.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan sistem perbankan syariah saat ini?	Perbankan Syariah saat ini ada 2 pokok yang harus kita ketahui, yang pertama karena sekarang kita di Aceh jadi berbeda dengan Indonesia atau provinsi lain. Salah satunya di Aceh kita menganut system Qanun khusus yang mengatur tentang ekonomi syariah. Dimana bank-bank yang beroperasi di Aceh harus syariah dimana yang dulunya konvensional sekarang harus syariah walaupun belum sempurna dalam transformasi sistem tersebut. Kedua, ada juga bank yang beroperasi secara komersial di Aceh tetapi mau tak mau mereka harus berkonversi ke bank syariah seperti: Bank BCA sebelumnya belum syariah kini sudah ada syariah.
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Masih menganut sistem persen (bunga) atau dalam istilah bank syariah disebut Murabahah. Contohnya; Misalnya konsumen ingin membeli mobil namun uangnya belum cukup, maka didanai oleh bank syariah setelah bank syariah membeli mobil tersebut kemudian dijual kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi, bahkan kadang-kadang 3

		<p>kali lipat lebih tinggi dari harga aslinya. Sebagaimana ada beberapa pegawai pemerintah di Aceh sudah memprotes mereka mengatakan bahwa bank syariah sama saja seperti bank konvensional walaupun akadnya murabahah.</p>
3.	<p>Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?</p>	<p>Belum sempurna, dalam pemeriksaan syariahnya masih belum sempurna dalam mengimplementasikan sistem syariahnya atau masih dalam tahap-tahapan syariah.</p>
4.	<p>Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?</p>	<p>SKalau bank konven menggunakan sistem bunga baik dari si penabung maupun dari si pengambil kredit di bank tersebut, dan mereka sudah menetapkan di awal berapa persen bunganya. Sedangkan syariah dia lebih kepada membeli barang dan lebih kepada barang yang rill (nyata), sedangkan konven lebih ke barang-barang yang non rill (tidak nyata) contohnya sukuk, saham, dan surat berharga.</p>
5.	<p>Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?</p>	<p>Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah di Aceh dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun belum 100%, seperti adanya tabungan firdaus di Bank Aceh, BNI adanya dirham, dinar, mabrur dan lain-lain sebagainya, saya lihat dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun dari sistemnya belum sepenuhnya sempurna.</p>
6.	<p>Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem bunga?</p>	<p>Belum, dan mantan kepala Dinas Syariah Aceh Prof. Yusni Sabi mengatakan bahwa “kami sudah merancang qanun di Aceh dalam</p>

		perbankan sudah secara utuh, tapi kenapa bank-bank yang beroperasi di Aceh belum mengimplementasikannya secara sempurna, bank-bank tersebut masih berpegang kepada persen-persen atau kepada bank komersial bukan pada sistem syariah.
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Ada, seperti masyarakat yang ingin mengajukan suatu pembiayaan di Bank Syariah, akan tetapi jika nasabahnya seorang PNS atau pengusaha maka bank akan memberinya dengan mudah namun jika nasabah tersebut seorang masyarakat biasa maka bank akan susah untuk memberikannya. Bahkan bank-bank syariah di Aceh lebih mempromosikan akad-akadnya kepada PNS dan pengusaha, bukan ke masyarakat biasa yang tidak mempunyai jabatan. Padahal yang mendukung faktor ekonomi lebih banyak masyarakat kelas menengah kebawah yang paling banyak bergerak di posisi ekonomi rill kalau masyarakat menengah ke atas tidak terlalu berpengaruh untuk kemajuan ekonomi
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Seharusnya bank-bank syariah di Aceh tidak membeda-bedakan dalam mempromosikan pembiayaan yang disediakan oleh bank
9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 275 jadi disitu apakah sistem syariah akan bertahan atau tidak bertahan, kita kembali kepada kejadian tahun 1998, kejadian krisis moneter, semua bank-bank pada saat itu berjatuhan dalam sistemnya karena mereka menganut sistem komersial dan konvensional, dan bank yang

		<p>bertahan pada saat itu yaitu bank muamalat yang menganut sistem syariah, karena Allah SWT. Telah mengatakan orang yang menjalankan sistem riba itu seperti orang yang kerasukan syaitan jadi kalau kerasukan syaitan seolah-olah ada untung yang lebih besar dari pada sistem syariah. Karena Allah Ta'ala sudah menjaminnya itu tidak akan pernah terjadi. Konvensional, komersial dan jenis-jenis lainnya itu pasti runtuh semua, sedangkan yang bertahan hanyalah bank muamalat dan sampai sekarangpun cabangnya sudah tersebar luas karena dia betul-betul syariah.</p>
10.	<p>Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?</p>	<p>Harapan saya kedepannya bank syariah itu karena mereka menganut sistem syariah walaupun belum sempurna itu dari sistem manajerialnya pertama yang harus lebih dimantapkan lagi pengetahuan syariahnya, karena yang menjalankan syariahnya ya dari manajerialnya komisaris bank tersebutlah yang menjalani bagaimana berlaku bagaimana berjalannya sistem bank syariah ini, jadi komisarisnya tersebut harus benar-benar diisi oleh orang yang ahli syariah jangan hanya berbakat dalam bidang bank konvensional tapi harus benar-benar yang backgroundnya ekonomi syariah. Dan komisaris tersebut bisa belajar dari bank-bank diluar negeri seperti bank di Arab Saudi yaitu bank Al-Rajhi atau bank yang berlaku sistem syariahnya yang sudah mendunia bahkan cabang-cabangnya sudah ada di Amerika dan sudah di akui.</p>

**Hasil wawancara dengan Ustadz FD Selaku Pimpinan  
Dayah Nurul Huda DesaPaya Demam Lhee**

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan sistem perbankan syariah saat ini?	Sedang banyak diminati oleh masyarakat, kemudian masyarakat juga lebih mendukung bank syariah dibandingkan bank konvensional.
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Produk Perbankan syariah saat ini salah satunya adalah sistem bagi hasil tapi sebagian perbankan yang telah berlabel "Syariah" belum menerapkan sistem yang dimaksud
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Belum, karna sebagian perbankan syariah masih menerapkan sistem perbankan konvensional
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Bank syariah secara istilah lebih mendukung kepada Agama hal tersebut dapat dilihat dari akad-akad yang di tawarkan bank syariah seperti akad mudharabah. Sedangkan bank konvensional tidak seperti itu.
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	Operasional di bank syariah saat ini masih dalam upaya penerapan nilai-nilai syariah dan ini menunjukkan masih dalam proses menuju syariah, untuk saat ini operasional di bank syariah masih mengikuti sistem perbankan konvensional.
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem bunga?	Belum, Alasan salah satunya adalah jika pihak perbankan ingin terbebas dari sistem bunga maka pihak perbankan harus memberikan sosialisasi sistem syariah kepada nasabah tentang

		prinsip-prinsip syariah dan juga pihak perbankan harus memperoleh produk hukum syariah yg legal dari pihak terkait.
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Perbankan syariah seharusnya memiliki produk hukum yang sah berdasarkan nilai syariah.
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Semestinya bank tetap harus seperti itu karena tidak ingin mencari rugi.
9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Berkembang karena sekarang ini bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Hendaknya harus lebih Islami

### Hasil wawancara dengan Ustadz SM Selaku Guru Ngaji Di Lhoknibong

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan sistem perbankan syariah saat ini?	Perbankan saat ini sudah baik dan bagus dalam artian sudah mulai menerapkan prinsip syariah
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Produknya mungkin kurang inovatif, hanya pembiayaan murabahah sehingga fungsi bank tercermin mencari keuntungan saja, seharusnya ada inovasi yang real untuk membantu ekonomi masyarakat kelas bawah namun sejauh ini masih kurang.
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Sejauh yang tertulis tentu sudah, apalagi ada DPS (dewan pengawas syariah), cuma dilapangan yang kurang dan masih kurang, rule nya ok, namun orang yg menjalankan rule ini yang harus faham betul konsep dan prinsip syariah.

4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Sepertinya tidak ada, hanya branding kemasan yang berbeda.
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	Masih kurang optimal, bajunya sudah syar'i namun yg pakai baju masih kurang syar'i.
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem bunga?	Belum, belum berani bank membebaskan.
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Tenaga profesional yang benar memahami perbankan syariah, konsep dan ide kreatif dalam mengembangkan usaha kelas bawah, dan lain-lain.
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Selain profit, harus lebih banyak konsep kreatif dalam menciptakan usaha untuk memajukan perekonomian masyarakat kelas bawah.
9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Pasti akan berkembang
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Lebih inovatif dan kreatif serta harus pure syariah

### Hasil wawancara dengan Ustadz AD Selaku Teungku Imum di Paya Demam Dua

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan sistem perbankan syariah saat ini?	Bagus, karena sudah diupayakan sesuai syar,i.
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Belum saya alami, tapi secara lahir nampak bagus.
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Itu harus dikaji lebih dalam, saya belum ada kapasitas ke situ
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Bank Syariah berupaya sesuai syariah, bank konvensional saya tidak tau pasti
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada dibank syariah saat ini?	Baik mereka berupaya menuju syariah
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem bunga?	Bisa jadi
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Yang penting pelaksanaannya paham muamalah syariah
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Mesti diusahakan benar-benar sesuai syariah
9.	Menurut Ustadiz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Akan terus berkembang Insha Allah
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Benar-benar syariah sesuai muamalah syariah

### Hasil wawancara dengan Ustadz DM Selaku Teungku imam di Desa Putoh Sa

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan system perbankan syariah saat ini?	Bagus. Sebenarnya kita saat ini jangan melihat bank dari sisi negatifnya saja, namun lihatlah dari sisi positifnya juga seperti bank itu tempat menyimpan uang yang aman jika kita tidak menyimpannya di bank maka dikhawatirkan jika kita menyimpan ditempat lain akan tidak aman.
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Sebenarnya bank syariah banyak menciptakan produk yang menarik, akan tetapi masyarakat masih banyak yang belum mengetahui mengenai produk-produk yang ada di bank syariah, selama ini masyarakat jika mendengar kata “Bank” mereka beranggapan bahwa bank itu hanya untuk tempat meminjam uang yang dikenakan bunga ketika kita membayarnya.
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Dari yang saya pelajari belum sepenuhnya syariah, buktinya saya pernah bertanya kepada salah satu teman saya yang pernah meminjam uang di bank syariah, saya tanya pinjam uang berapa di bank syariah, Rp. 100.000.000 katanya, bayarnya berapa pasti lebih kan, kemudian beliau menjawabnya dengan kata adalah.... sambil tersenyum, beliau seperti mengiyakan pertanyaan dari saya, nah dari situ saya menganggap bahwa bank syariah belum sepenuhnya syariah.

4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Banyak konvensional membicarakan bunga tanpa memperhatikan kendala yg muncul atau akan muncul bagi nasabah berbeda dengan bank syariah, bank syariah melihat kondisi kedepannya bagaimana apakah terdapat kendala.
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	Saya kurang tahu
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem bunga?	Saya rasa belum sepenuhnya
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Saya rasa banyak yang harus diperbaiki, seperti gadai emas, bank itu harus bekerja keras jangan sampai masyarakat menggadaikan emas, tapi bagaimana memberikan masyarakat dibantu supaya usahanya maju, bukan malah diajak gadai emas.
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Pihak bank jangan memanjakan ASN, UKM itu harus di bantu, bahkan kalau bisa CSR nya dibantu UKM
9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Tergantung bagaimana pihak bank, ulama, akademisi, para cendekiawan, bankir pihak yang bertanggung jawab memberikan pemahaman pentingnya Islamic Banking kepada masyarakat
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Harus membantu UKM supaya bisa membuka lapangan kerja, jangan hanya bantu ASN

### Hasil wawancara dengan Ustadz SL selaku Pimpinan Pengajian Darunnajah Desa Mns. Leubok

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan sistem perbankan syariah saat ini?	Ketika kata syariah di sandingkan pada bank tentu saya husnu zhan pasti baik, akan tetapi tentu ada sisi yang kurang baik dalam praktiknya
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Produk yang ditawarkan bagus dan menarik
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Ada bagian yang sesuai juga ada bagian tertentu yg belum sesuai
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Kegiatan konvensional adalah penerapan pola keuangan yang mengandung unsur riba sementara bank syariah harus terbebas dari unsur riba (bunga).
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	Ada beberapa bagian saya sependapat dengan praktik bank syariah seperti sistem mudharabah, wadi'ah. Yang tidak setuju bunga masih tetap ada.
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari system bunga?	Belum terbebas dari bunga, kredit, peminjaman dan lain-lain.
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Sistemnya (operasionalnya) sebelum label syariah dilekatkan
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Seharusnya bank syariah berkontribusi membangun perekonomian masyarakat kecil dengan memberi modal usaha tanpa bunga

9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Belum dapat diprediksikan
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Harapan saya adanya bank syariah dapat membangun ekonomi masyarakat bawah dengan menjalankan sistem syariah yang benar

### Hasil wawancara dengan Ustadz SF Selaku Pimpinan Balai Pengajian Darul Ikhsan Desa Paya Demam Sa

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan system perbankan syariah saat ini?	Sudah lebih baik dari sebelumnya karena sekarang lebih transparasi dan menerapkan akad-akad sesuai dengan prinsip syariah
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Sudah lebih baik kenapa? Karena banyak inovasinya banyak produk-produk tambahan seperti tabungan haji dan lai-lain sesuai dengan akad syariahnya juga.
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Secara sistem dan akad-akad yang diterapkan sepertinya sudah memenuhi prinsip syariah sudah sesuai dengan syariah, karena pada perbankan syariah tidak ada yang namanya bunga (%) tetapi mereka melakukan bagi hasil yang membedakan dia dengan sistem perbankan konvensional.
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional itu pada sistem operasionalnya seperti pada bank syariah sudah menerapkan prinsip bagi hasil dimana mereka tidak menerapkan persentase atau bunga seperti yang diterapkan oleh

		perbankan konvensional jadi keuntungannya jelas setelah didapatkan hasil barulah dibagi hasil tidak seperti perbankan konvensional yang akan merugikan salah satu pihak.
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada dibank syariah saat ini?	Menurut saya kegiatan operasional bank syariah saat ini sudah jauh lebih baik, mereka melakukan aktivitas dengan peosedur syariah tanpa adanya aktivitas yang mengandung perjudian, riba dan lain sebagainya.
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari system bunga?	Selama tetap menggunakan sistem dan patuh pada prinsip syariah saya rasa bank syariah sudah benar-benar terbebas dari bunga dengan mekanisme bagi hasil yang mereka terapkan.
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Menurut saya bukan diperbaiki ya tetapi lebih kepada berinovasi terbaru untuk menarik perhatian masyarakat agar terus menggunakan bank syariah bahkan tidak hanya dimasyarakat muslim juga masyarakat non muslim jadi bank syariah harus memberikan inovasi baru, produk terbaru dan tetap mempehatikan kualitas.
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Menurut saya bank syariah saat ini harus benar-benar memperhatikan prinsip syariahnya dalam pelaksanaannya.
9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Melihat <i>market share aset</i> perbankan yang terus meningkat, saya rasa perbankan syariah kedepannya akan terus mengalami perkembangan.
10.		Harapan saya semoga bank syariah

	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	tetap istiqamah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dan dapat membantu memudahkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.
--	---	--

**Hasil wawancara dengan Ustadz WY Selaku *Teungku Imum* di Grong-Grong**

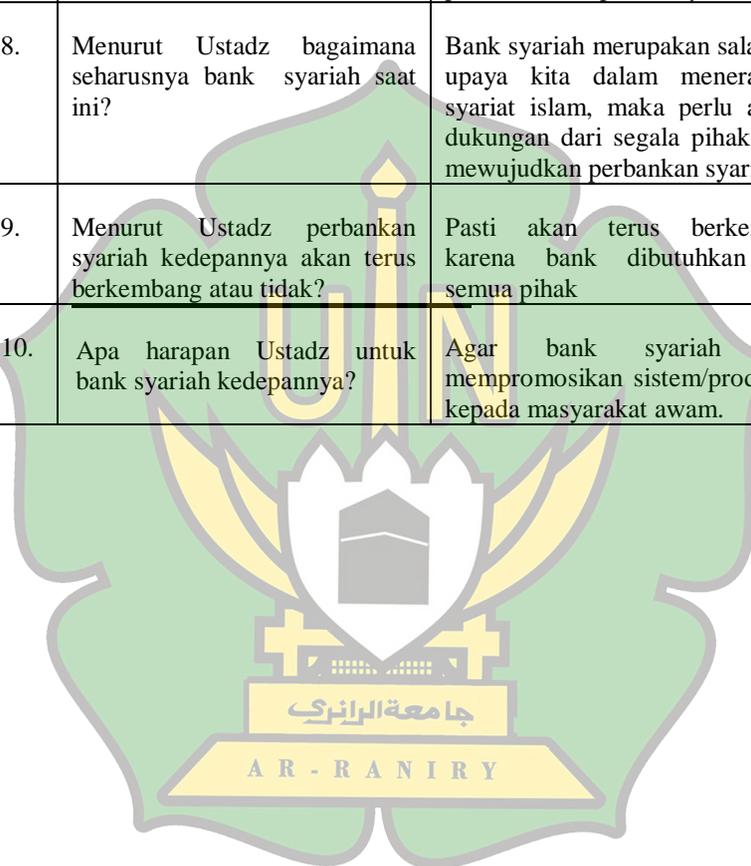
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan system perbankan syariah saat ini?	Menuju perbaikan walaupun belum 100%
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Berbeda dari bank konvensional bank syariah banyak menawarkan produk yang berbentuk Islami
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Hampir sesuai dengan prinsip-prinsip syariah saat ini.
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Beda dalam mengambil keuntungannya, ujung-ujungnya sama saja, yang namanya usaha harus untung dan tidak boleh rugi, Kalau rugi jelas banknya pailit.
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	Operasional sama seperti bank pada umumnya.
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem bunga?	Bunga ya bunga, Cuma berubah nama saja. kalau ga ada bunga bakal dapat <i>income</i> dari mana banknya.
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Mungkin banyak ya salah satunya menjalankan sistem operasional yang sesuai syariah
8.	Menurut Ustadz bagaimana	Ya harus sesuai namanya syariah

	seharusnya bank syariah saat ini?	
9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Dalam kehidupan masyarakat Aceh yang sedang berjuang menerapkan nilai-nilai syariat, penerapan bank syariah akan menjadi potensi untuk berkembang
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Semoga bank selalu hadir dalam garda terdepan memajukan roda perekonomian daerah dan UMKM 2030 indonesia maju.

### Hasil wawancara dengan Ustadz RL Selaku Teungku Imum di Desa Matang Pudeng

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan sistem perbankan syariah saat ini?	Lebih baik dari bank konvensional
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	Produknya lebih Islami
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?	Belum sepenuhnya sesuai, tetapi mereka sedang menuju syariah.
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	Bank syariah lebih Islami sedangkan Bank konvensional tidak
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	Lebih bagus dari bank konvensional
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem	Belum, tetapi mereka sedang berusaha menuju syariah

	bunga?	
7.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	Banyak, salah satunya harus lebih mempromosikan bank syariah di kalangan masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum paham terhadap bank syariah.
8.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	Bank syariah merupakan salah satu upaya kita dalam menerapkan syariat islam, maka perlu adanya dukungan dari segala pihak untuk mewujudkan perbankan syariah
9.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	Pasti akan terus berkembang karena bank dibutuhkan oleh semua pihak
10.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Agar bank syariah lebih mempromosikan sistem/produknya kepada masyarakat awam.



## Lampiran 4: Kesimpulan Hasil Wawancara

### Kesimpulan Hasil Wawancara

Persepsi Tokoh Agama Terhadap Keberadaan Bank Syariah di Aceh		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ustadz apakah ada yang harus di perbaiki dari bank syariah?	9 dari 10 informan berpendapat bahwa ada banyak hal yang harus diperbaiki dari bank syariah, diantaranya lebih memajukan ekonomi masyarakat bawah, pelayanan yang lebih bagus lagi, lebih mempromosikan bank syariah dikalangan masyarakat dan tenaga professional yang mengerti terkait bermuamalah secara syariat. Sedangkan 1 dari 10 informan mengatakan bahwa bank syariah seharusnya harus lebih berinovasi agar lebih menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan bank syariah.
2.	Menurut Ustadz bagaimana seharusnya bank syariah saat ini?	4 dari 10 informan berpendapat bahwa bank syariah saat ini harus benar-benar memperhatikan prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Sedangkan 6 dari 10 tokoh agama berpendapat bahwa bank syariah saat ini seharusnya lebih berkontribusi membangun perekonomian masyarakat kecil dan harus banyak konsep kreatif dalam memajukan perekonomian masyarakat bawah dan tidak membeda-bedakan nasabah dalam mempromosikan produknya.
3.	Menurut Ustadz perbankan syariah kedepannya akan terus berkembang atau tidak?	8 dari 10 informan berpendapat bahwa bank syariah kedepannya pasti akan terus berkembang. Sedangkan 2 dari 10 informan lainnya berpendapat belum dapat dipastikan hal tersebut tergantung dari pihak bank, ulama,

		akademisi dan para cendekiawan yang bertanggungjawab memberikan pemahaman tentang pentingnya bank syariah.
4.	Apa harapan Ustadz untuk bank syariah kedepannya?	Berdasarkan hasil wawancara yang didapat harapan tokoh agama terhadap bank syariah diantaranya: Agar bank syariah dapat memajukan ekonomi masyarakat kecil, tidak membeda-bedakan nasabah karena pangkat yang dimiliki dan agar bank syariah menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.
<b>Perpsepsi Tokoh Agama Terhadap Praktik-praktik Bank Syariah Di Aceh</b>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ustadz bagaimana dengan sistem perbankan syariah saat ini?	8 dari 10 informan mengatakan setuju dengan sistem perbankan syariah saat ini karena mengarah ke sektor keuangan Islami. Beberapa dari mereka melihat bahwa perbankan syariah terus mengalami perkembangan. Sedangkan 2 dari 10 informan lainnya mengatakan bahwa bank syariah saat ini masih kurang syariah dalam praktiknya akan tetapi mereka sedang menuju syariah walaupun belum 100%.
2.	Menurut Ustadz bagaimana dengan produk perbankan syariah saat ini?	2 dari 10 informan tidak setuju jika produk bank syariah sudah benar-benar syariah mereka mengatakan bahwa bank syariah saat ini masih menganut sistem bunga. Sedangkan 8 dari 10 informan lainnya mengatakan produk perbankan syariah saat ini sudah bagus dan lebih Islami dari produk perbankan konvensional hanya saja perlu inovasi baru untuk membuat produknya lebih berkembang di tengah masyarakat.
3.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah sesuai	2 dari 10 informan mengatakan bahwa bank syariah saat ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

	dengan prinsip-prinsip syariah?	Sedangkan 8 dari 10 informan lainnya mengatakan bahwa bank syariah saat ini belum sepenuhnya menjalankan prinsip syariah.
4.	Menurut Ustadz apa perbedaan kegiatan operasional bank konvensional dengan bank syariah saat ini?	2 dari 10 informan mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, hanya kemasannya saja yang berbeda namun pada akhirnya sama saja. Sedangkan 8 dari 10 informan lainnya mengatakan terdapat perbedaan antara kegiatan operasional bank syariah dengan kegiatan operasional bank konvensional diantaranya yaitu bank konvensional memberi denda kepada nasabah yang telat membayar kredit sedangkan bank syariah tidak memberi denda kepada nasabah yang telat membayar kredit.
5.	Bagaimana pandangan Ustadz mengenai kegiatan operasional yang ada di bank syariah saat ini?	4 dari 10 informan mengatakan bahwa kegiatan operasional bank syariah saat ini sudah jauh lebih baik dan dari segi mempromosikannya sudah masuk ketahap sempurna walaupun belum 100%. Sedangkan 6 dari 10 informan lainnya mengatakan bahwa kegiatan operasional bank syariah masih dalam upaya penerapan nilai-nilai syariah dan masih sama seperti bank konvensional.
6.	Menurut Ustadz apakah bank syariah saat ini sudah benar-benar terbebas dari sistem bunga?	8 dari 10 informan mengatakan bahwa bank syariah saat ini belum sepenuhnya terbebas dari sistem bunga. Sedangkan 2 dari 10 informan mengatakan bahwa bisa jadi bank syariah saat ini sudah terbebas dari sistem selama bank syariah menggunakan sistem dan patuh pada prinsip syariah.

**Lampiran 5: Daftar Identitas Informan**  
**Identitas Informan**

No.	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Ustadz SN	Paya Demam Dua	36 Tahun	Pimpinan balai pengajian Bab Al-Madinatul Munawwarah	S-2
2.	Ustadz FD	Paya Demam Lhee	40 Tahun	Pimpinan Dayah Nurul Huda	S-2
3.	Ustadz SM	Lhoknibong	35 Tahun	Guru Ngaji	Dayah Salafiah
4.	Ustadz SD	Pante Panah	56 Tahun	Penceramah	Dayah Salafiah
5.	Ustadz AD	Paya Demam Dua	55 Tahun	Teungku Imum	Dayah Salafiah
6.	Ustadz DM	Putoh Sa	48 Tahun	Teungku Imum	Dayah Salafiah
7.	Ustadz SL	Mns. Leubok	43 Tahun	Pimpinan Pengajian Darunnajah	Dayah Salafiah
8.	Ustadz SF	Paya Demam Sa	50 Tahun	Pimpinan Balai Pengajian Darul Ikhsan	Dayah Salafiah
9.	Ustadz WY	Grong-Grong	55 Tahun	Teungku Imum	Dayah Salafiah
10.	Ustadz RL	Matang Pudeng	58 Tahun	Teungku Imum	Dayah Salafiah

## Lampiran 6: Daftar Gambar Wawancara

### 1. Wawancara bersama Ustadz Muhammad SN, Lc.MA



### 2. Wawancara bersama Ustadz FD



### 3. Wawancara bersama Ustadz SM



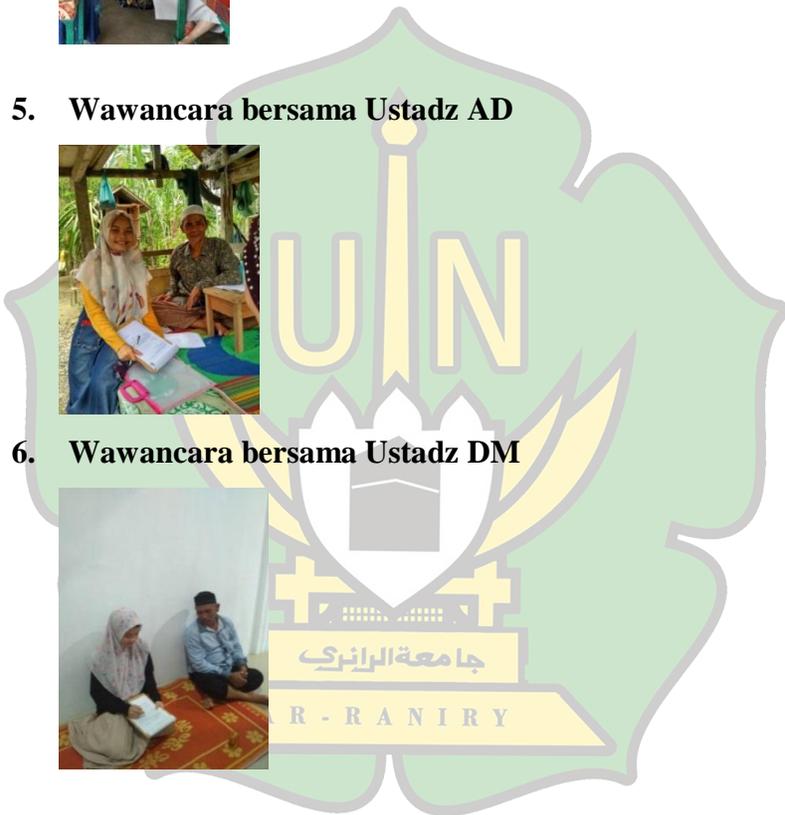
**4. Wawancara bersama Ustadz SD**



**5. Wawancara bersama Ustadz AD**



**6. Wawancara bersama Ustadz DM**



**7. Wawancara bersama Ustadz SF**



**8. Wawancara bersama Ustadz SL**



**9. Wawancara bersama Ustadz WY**



**10. Wawancara bersama Ustadz RL**

